



**PENERAPAN PAKEM PADA MATA PELAJARAN PKn
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS IV SD NEGERI WONOREJO 04 KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Universitas Negeri Semarang

Oleh

RATIH KUMALA DEWI

1402908003

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Januari 2011

Ratih Kumala Dewi

NIM 1402908003

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi dengan judul “Penerapan PAKEM Pada Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang” . Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 19 Januari 2011

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

Drs. Harmanto, M. Pd.

195407251980111001

Dra. Munisah, M. Pd.

195506141988032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.

195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis

tanggal : 20 Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Dekan/ Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd

Drs. Umar Samadhy, M.Pd

NIP. 195108011979031007

NIP. 195604031982032001

Penguji Utama

Dra. Renggani, M.Si

NIP. 195404121982032001

Penguji I

Penguji II

Drs. Harmanto, M.Pd

Dra. Munisah, M.Pd

NIP. 19540725198011101

NIP. 195506141988032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Tiada kata terlambat untuk berusaha, tiada kata telat untuk berbuat”

Persembahan

Untuk orang tuaku yang selalu mendo'akanku

Dan

Teruntuk adik-adikkuyang selalu mensupport-qu

*Terimakasih ku ucapkan untuk teman-teman PGSD '08 yang selalu menjadi
penyemangat untuk menyelesaikan tugas akademisku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan PAKEM Pada Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor UNNES.
2. Drs. Hardjono, M. Pd. Dekan FIP UNNES.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd. Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES.
4. Drs. Harmanto, M. Pd. dan Dra. Munisah, M. Pd. Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Suwarno, S. Pd,M.Pd kepala SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan guru dan karyawan SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang.
7. Orang tuaku yang telah memberikan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua sahabat yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut, mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 20 Januari 2011

Penulis

ABSTRAK

Dewi, Ratih Kumala. 2011. *Penerapan PAKEM Pada Mata Pelajaran PKn Utuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Harmanto, M.Pd,II:Dra.Munisah,M.Pd.

Kata kunci: PAKEM, PKn, Prestasi Belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, yang bertujuan menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang, kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran PKn, dan prestasi belajar yang rendah. Adapun pemecahan masalah yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan PAKEM. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM.; 2) Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM.; 3) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM meningkat terbukti dalam penelitian ini meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mendapat 75% dengan kategori baik dan siklus II mendapat 89,28% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam penelitian baik, data menunjukkan siklus I aktivitas siswa memperoleh 56,75% dengan kategori cukup, dan perbaikan pada siklus II 71,83 % dengan kategori baik. Prestasi belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata ulangan sebesar 76,6 dalam kategori baik dan pada siklus II menjadi 83,64 dalam kategori sangat baik.

Dari analisis hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran PKn melalui penerapan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan prestasi belajar. Saran yang dapat disampaikan adalah sebaiknya guru sebelum melaksanakan pembelajaran lebih dahulu merencanakan pendekatan dan mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar, salah satunya dengan menerapkan PAKEM .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7

D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian PAKEM	10
2. Pengertian PKn	23
3. Pengertian Prestasi Belajar	27
B. Kajian Empiris.....	33
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Perencanaan Tahap Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	42
D. Tempat Penelitian.....	42
E. Data Dan Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
G. Indikator Keberhasilan	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	56
B. Pembahasan	65
1. Pemaknaan Temuan Penelitian	66
2. Implikasi Hasil Penelitian	70
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 2.1 PBK (Penilaian Berbasis Kelas)	21
Tabel 3.1 Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase	46
Tabel 3.2 kriteria penilaian kualitatif	46
Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Rekap Kemampuan Guru siklus I.....	50
Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Prosentase Rekap Aktivitas Siswa siklus I	53
Tabel 4.3 Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV siklus I.....	56
Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Rekap Kemampuan Guru siklus II	58
Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Prosentase Rekap Aktivitas Siswa siklus II	61
Tabel 4.6 Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV siklus II.....	64
Diagram 4.7 Prosentase Perbandingan Siklus I dan Siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar18.1 Guru Memberikan Pengaran dan Tatacara Sebelum.....	130
Kegiatan Observasi di Kantor Kepala Desa	
Gambar 18.2 Kegiatan Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa.....	130
Gambar 18.3 Kegiatan Observasi Kondisi Fisik Kantor Kepala Desa	131
Gambar 18.4 Diskusi Hasil Observasi	132
Gambar 18.5 Suasana Belajar Kelompok	132
Gambar 18.6 Kegiatan Apersepsi	133
Gambar 18.7 Siswa mengerjakan Tugas Secara Berkelompok	133
Gambar 18.8 Siswa melakukan kunjungan ke kedai kelompok lain	134
Gambar 18.9 Siswa mempresentasikan hasil kelompok yang dibimbing oleh guru.	134
Gambar 18.10 Siswa bermain peran	135
Gambar 18.11 Suasana rapat disuatu desa	135
Gambar 18.12 Pemberiaan penghargaan kepada siswa aktif oleh guru.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	77
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	90
Lampiran 3	Instrumen Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa	104
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	105
Lampiran 5	Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa.....	107
Lampiran 6	Instrumen Kemampuan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	109
Lampiran 7	Indikator Pengamatan Kemampuan Guru	111
Lampiran 8	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam KBM Siklus I	113
Lampiran 9	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam KBM Siklus II	115
Lampiran 10	Kisi-kisi Instrumen	117
Lampiran 11	Lembar Wawancara.....	119
Lampiran 12	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	120
Lampiran 13	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	122
Lampiran 14	Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	124
Lampiran 15	Data Rekap Hasil Belajar	125

Lampiran 16 Daftar Anggota Kelompok	126
Lampiran 17 Daftar KKM Mata Pelajaran PKn	128
Lampiran 18 Foto Kegiatan Belajar Mengajar.....	130
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut diatas diperkuat oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan seperti tersebut di atas, pemerintah telah meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan pengelolaan sekolah.

Pendidikan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa sendiri. Mata pelajaran PKn memiliki ruang lingkup diantaranya (1) Nilai, moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Kehidupan Ipoeksosbud Hankam di negara Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa sendiri.

Proses pembelajaran PKn dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, namun kenyataan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton dan tidak menimbulkan keingintahuan siswa serta siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran tersebut belum menggunakan model ataupun pendekatan yang inovatif. Kondisi seperti ini dialami juga oleh SD Negeri Wonorejo 04 pada rata-rata nilai ulangan harian pada standar kompetensi memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan di semester I tahun pelajaran 2009-2010, sehingga prestasi belajar yang dicapai pun kurang optimal dengan melihat hasil nilai yang belum mencapai KKM yang kurang dari 50%. Agar proses belajar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai sasaran, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah metodik atau cara-cara mengajar bahan pelajaran tertentu dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, situasi dan kondisi lingkungan siswa tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menarik dan dapat mengkaitkan materi yang sudah ada dengan kenyataan yang ada dilapangan. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan penerapan PAKEM, yang mana penerapan PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut : (1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. (2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat,

termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. (3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca. (4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. (5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya dalam Dasim Budimansyah (2009:71). Melalui model PAKEM ini diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model PAKEM antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Goni dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar “ di SD Katolik V Tomohon, semester I, tahun pelajaran 2007/2008. Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar yaitu pembelajaran dengan pendekatan PAKEM merupakan hal yang tepat dan sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus penerapan kurikulum KTSP dimana sangat menekankan “belajar bagaimana belajar” yang juga merupakan sasaran kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan PAKEM

dengan model-model pembelajarannya perlu diprogramkan oleh sekolah-sekolah karena dapat memfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membentuk kompetensinya dan efektif bagi siswa-siswa SD untuk meningkatkan belajar. Pada Forum Pendidikan Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.4 No.1, April 2008. .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Koestantoniah dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Model PAKEM” pada kelas I. Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar yaitu : (a). Aktivitas siswa kelas I rata-rata dalam bertanya 44,5%. (b). Mengemukakan gagasan 52,5%. (c). Membuat laporan 57%. (d). Menulis 33,5%. (e). Terampil menggunakan alat 35,5%. (f). Tepat menggunakan alat 34%, berani mencoba 34%. (g). Berpendapat 71%. (h). Mempertanyakan gagasan 52,5%. (i). Berdiskusi 91%. Hasil kemampuan guru rata-rata baik. Hasil respon siswa rata-rata materi pelajaran yang diajarkan menarik, cara guru mengajar mudah dipahami, permainan dalam pembelajaran menyenangkan, kegiatan percobaan menyenangkan model yang diterima mudah dipahami. Rata-rata prestasi belajar yang dicapai 98. Pada EDUKASI Majalah Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, ISSN 0852-0240 halaman 49.

Dari uraian di atas model pembelajaran PAKEM dapat dijadikan alternatif penyelesaian pembelajaran PKn di SD Negeri Wonorejo 04. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa, maka peneliti memilih judul **“PENERAPAN PAKEM PADA MATA PELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI WONOREJO 04 KABUPATEN SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah melalui penerapan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran PKn?
- b. Apakah melalui penerapan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 ?
- c. Apakah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn akan meningkat dengan penerapan PAKEM?

2. Pemecahan Masalah

Dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut tentang rendahnya prestasi belajar dalam pembelajaran PKn , maka proses

pembelajaran akan dilakukan dengan menerapkan PAKEM. Langkah-langkah penerapan PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan RPP model PAKEM dan instrument pendukung lainnya, diantaranya : surat izin berkunjung ke lembaga, format wawancara, format observasi, tes tertulis, alat peraga, lembar penilaian dan sumber belajar yang relevan dan menarik.
- b. Guru mengkondisikan dan memotivasi siswa sebelum pelajaran dimulai.
- c. Guru mengatur kelas supaya suasana belajar lebih kondusif dan menarik.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif, interaktif dan cara belajar kelompok termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan, misalnya : observasi, wawancara, diskusi dan evaluasi.
- f. Guru melakukan evaluasi dan refleksi setiap pembelajaran usai, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk bisa diterapkan dimasyarakat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan pola penerapan model PAKEM dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran PKn melalui model PAKEM.
- b. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model PAKEM.
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model PAKEM.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru dapat memberdayakan diri dalam mengambil prakarsa profesionalisme, semakin terampil dalam mengelola pembelajaran, semakin kreatif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dapat meningkatkan keaktifan siswa, daya kreatifitas siswa, dan ketrampilan sosial sehingga dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa. Diharapkan siswa mampu memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan baik serta mendorong sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)

Menurut Dasim Budimansyah, dkk (2009:70) PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Selain itu menurut Dwi Tyas Utami (2010:23) PAKEM adalah suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah suatu pembelajaran dimana terjadi hubungan yang komunikatif antar semua komponen pembelajaran sehingga mampu menanggapi suatu permasalahan yang terjadi serta mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal.

Secara *fisikal*, ada beberapa ciri-ciri proses pembelajaran menggunakan PAKEM, yakni : (1) Adanya sumber belajar yang beraneka ragam, dan tidak mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. (2) Sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan. (3) Hasil kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang ditembok kelas, papan tulis dan bahkan ditambah dengan tali rapih di sana-sini. (4) Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecil antar empat sampai lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorang diantaranya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka di depan kelas. (5) Dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut, para siswa, baik secara individual maupun kelompok, mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya. (6) Dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa. (7) Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang disebut refleksi. Seperti yang dikemukakan oleh Dasim Budimansyah, dkk (2009:73)

Selain ciri fisik yang ada dalam PAKEM, ada lima karakteristik utama yang dikemukakan oleh Dwi Tyas Utami (2010 : 37) dalam PAKEM, yaitu : (1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat. (2)Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. (3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.(4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. (5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Sementara itu ciri-ciri yang paling menonjol dalam PAKEM menurut Suparlan dalam Dwi Tyas Utami (2010 : 38) adalah sebagai berikut : (1)Adanya sumber belajar yang beraneka ragam. (2) Sumber belajar yang beragam tersebut kemudian didisain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan. (3) Hasil kegiatan pembelajaran berupa karya-karya individu atau kelompok siswa dipajang di kelas. (4) Aktivitas pembelajaran bervariasi secara aktif. (5) Dalam mengerjakan berbagai tugas, para siswa baik secara individual maupun kelompok, mencoba

mengembangkan kreativitas mereka semaksimal mungkin. (6) Dalam menjalankan aktifitas, terlihat antusiasme dan rasa senang siswa.

Menurut UNESCO dalam Dasim Budimansyah, dkk (2009:38-39) memeparkan tentang empat pilar pendidikan yang sesuai denagan pembelajaran PAKEM yakni (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning how to live together*.

Empat pilar pendidikan tersebut memberikan indikasi bahwa hasil pendidikan dewasa ini diarahkan untuk dapat menghasilkan manusia yang memiliki ciri-ciri manusia paripurna sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. (1) *Learning to know*. Dalam pilar ini, belajar dimaknai sebagai upaya hanya sebatas untuk mengetahui. Belajar ini termasuk dalam kategori sebagai belajar pada tingkat yang rendah, yakni belajar yang lebih menekankan pada ranah kognitif. (2) *Learning to do*. Dalam pilar ini, belajar dimaknai sebagai upaya untuk membuat peserta didik bukan hanya mengetahui, tetapi lebih kepada dapat melakukan atau mengerjakan kegiatan tertentu. Fokus pembelajaran pada pilar ini lebih memfokuskan pada ranah psikomotorik. (3) *Learning to be*. Dalam pilar ketiga ini , belajar dimaknai sebagai upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai dirinya sendiri. Belajar dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan minat dan bakatnya atau tipe-tipe kecerdasannya (*types of intelligence*). (4) *Learning how to live together*. Pilar keempat ini memaknai belajar sebagai upaya agar peserta didik dapat hidup bersama dengan sesamanya secara damai. Dikaitkan

dengan tipe-tipe kecerdasan, maka pilar keempat ini berupaya untuk menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan sosial (*social intelligence*).

Di samping didasarkan pada upaya optimalisasi implimentasi konsep pembelajaran, pendekatan PAKEM menurut Khaerudin dalam <http://www.texascollaborative.org> (2009) juga didasarkan pada sejumlah asumsi tentang apa itu belajar. Sejumlah asumsi tentang belajar yang dimaksud, diantaranya: (1) Belajar adalah proses individual. Artinya kegiatan belajar tidak bisa diwakilkan kepada orang lain, hanya orang yang bersangkutanlah yang dapat melakukannya. Ini berarti kegiatan belajar menuntut aktifitas orang yang sedang belajar. (2) Belajar adalah proses sosial. Kegiatan belajar harus dilakukan melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Ini berarti seseorang yang belajar harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena melalui interaksi sosial inilah akan diperoleh pengalaman sebagai hasil belajar. (3) Belajar adalah menyenangkan. Apabila kegiatan belajar dilakukan dengan sukarela, atas kesadaran dan kemauan sendiri, dan tanpa ada paksaan, maka kegiatan belajar akan menyenangkan. Karena itulah, setiap orang yang belajar harus melakukannya dengan penuh kesadaran bahwa belajar itu yang akan membawa manfaat bagi kelangsungan hidupnya. Dengan demikian maka kegiatan belajar benar-benar akan menyenangkan. (4) Belajar adalah aktifitas yang tidak pernah berhenti. Proses belajar akan terus berlangsung selama manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Pada saat seseorang berinteraksi dengan lingkungan – apakah itu disadari ataupun tidak – dan

terjadi perubahan perilaku dalam dirinya (kognitif, afektif, atau psikomotorik) maka pada dasarnya orang tersebut telah belajar. Proses ini tidak akan pernah berhenti selama seseorang masih hidup dan beraktifitas.

(5) Belajar adalah membangun makna. Pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar, pada hakikatnya ia menangkap dan membangun makna dari apa yang diamatinya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual (contextual learning) yang mengasumsikan bahwa otak secara alamiah mencari makna dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan dimana seseorang tersebut berinteraksi.

Oleh karena itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM menurut Dasim Budimansyah, dkk (2009:74-76) yaitu :

(1). Memahami sifat yang dimiliki anak. Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia – selama mereka normal – terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

(2) Mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan

memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal. (3)

Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang. (4)

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak

lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “Apa yang terjadi jika ...” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “Apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu). (5)

Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah. (6)

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan

lingkungan dapat men-gembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram. (7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka. (8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok siswa duduk duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat perkembangannya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut : takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut,

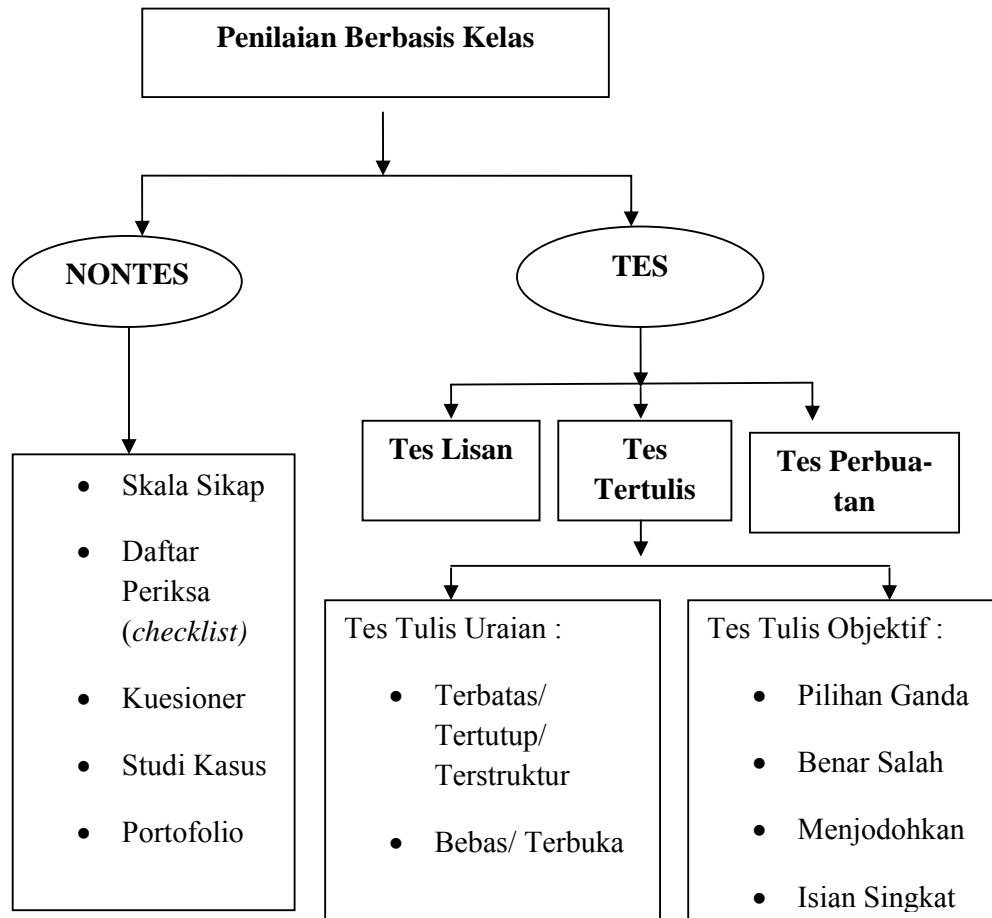
baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan “PAKEM”

Bila ditengok dari sejumlah teori yang tentunya berdasarkan hasil eksperimen, kemudian dari pengalaman orang, maupun pengalaman dari penulis sendiri, menurut Dwi Tyas Utami (2010 : 42) ada banyak manfaat dari penerapan PAKEM ini bagi siswa, guru dan sekolah. Diantaranya sebagai berikut : (1) Pembelajaran dengan model PAKEM membuat siswa benar-benar lebih asyik belajar, betah tinggal di kelas, karena guru tidak berperan sebagai orang yang paling tahu, melainkan berperan sebagai fasilitator yang dinamik dan kreatif. (2) Pembelajaran dengan model PAKEM memungkinkan munculnya berbagai potensi siswa. (3) Pembelajaran dengan model PAKEM juga menunjukkan sisi demokratis. (4) Pembelajaran dengan model PAKEM membuat guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang mutlak dan benar. (5) Pembelajaran dengan model PAKEM juga mendorong maksimalnya daya serap para siswa terhadap materi pelajaran. (6) Pembelajaran dengan model PAKEM akan mendorong perkembangan intelektual siswa (*intellectual growth*). (7) Pembelajaran dengan model PAKEM juga membantu perkembangan fisik siswa (*physical development*). (8) Pembelajaran dengan model PAKEM juga dapat membangun ketrampilan sosial siswa (*building social skills*). (9) Pembelajaran dengan model PAKEM juga akan membantu perkembangan emosi siswa (*emotional development*). (10) Pembelajaran dengan model PAKEM juga akan mendorong perkembangan kemampuan membaca dan

berbahasa siswa (*language and literacy development*). (11) Pembelajaran dengan model PAKEM akan menumbuhkan daya kreativitas siswa (*creativity*). (12) Pembelajaran dengan model PAKEM juga akan mendorong anak untuk mencintai belajar sepanjang hidupnya. (13) Pembelajaran dengan model PAKEM juga akan mendorong kreativitas dan dedikasi guru. (14) Pembelajaran dengan model PAKEM juga mendorong keterlibatan orang tua.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pencapaian sebuah pembelajaran diperlukan adanya satu model penilaian. Menurut Dwi Tyas Utami (2010 : 61) penilaian yang sesuai dengan PAKEM adalah Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Dalam praktiknya PBK sangat beragam. Jenis dan model mana yang dipakai amat bergantung pada jenis kompetensi dan indicator hasil belajar yang ingin dicapai, tipe materi pembelajaran, dan tujuan penilaian itu sendiri. Keragaman PBK terlihat pada diagram berikut :

Bagan 2.1 penilaian berbasis PBK (Penilaian Berbasis Kelas)



Selain model penilaian diatas ada bentuk dan teknik yang bisa digunakan dalam Penilaian Berbasis Kelas, yaitu : (1) Penilaian kinerja (*performance*). (2) Penilaian penugasan (proyek). (3) Penilaian hasil kerja (produk). (4) Penilaian hasil tertulis (*paper & pen*). (5) Penilaian portofolio (*portofolio*). (6) Penilaian sikap.

Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah menjadi prioritas dalam pembangunan nasional kita. Itu berarti pembangunan dunia pendidikan harus mendapatkan perhatian yang serius, komitmen yang kuat dan tindakan nyata dari seluruh stakeholder. Pembangunan dunia pendidikan memang harus dilakukan secara sistemik, melalui pembenahan berbagai sektor yang terkait. Khusus untuk pembangunan pendidikan formal (sekolah), semua perbaikan yang dilakukan harus mengarah dan mendukung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di "kelas". Karena inti dari proses pendidikan di sekolah ada pada proses pembelajaran.

Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Artinya kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila para siswanya secara aktif melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dirinya secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotorik) melalui interaksinya dengan berbagai sumber belajar. Untuk dapat terjadi seperti itu perlu diciptakan lingkungan dan suasana belajar yang mendukung, yaitu lingkungan yang mendorong anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungannya; memberi kesempatan kepada siswa untuk

berpikir secara divergen, kritis, kreatif, dan inovatif; dan melatih anak untuk bekerja secara kooperatif dan kolaboratif; Salah satu model pembelajaran yang mampu mendorong itu semua adalah apa yang disebut PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

2. PKn

Menurut M. Nur Ma'Arif dalam (2008) mengemukakan definisi PKn “...*citizenship education*, secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warganegara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan.”

<http://mediaarqom.blogspot.com/2008/07/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai.html>.

Definisi lain tentang PKn juga diperkuat dalam (Permendiknas. 2006:97) “...sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang bertujuan menanamkan pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang didesain untuk pembentukan warga

negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter, mampu mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang berakar dari budaya bangsa sendiri.

Fungsi mata pelajaran PKn di sekolah dasar antara lain : (1) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila. (2) Mengembangkan dan membina siswa agar sadar akan hak dan kewajibannya. (3) Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara sesama manusia.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar juga mempunyai tujuan yaitu menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa sendiri.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Permendiknas. 2006:97): (1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu menurut Udin S. Wiranataputra (2008:1.10) tujuan pembelajaran PKn di SD yaitu menjabarkan konsep, nilai, moral dan norma Pancasila dan UUD 1945 itu secara berjenjang berkelanjutan dan semakin meluas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap dan ketrampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

Pendapat lain tentang tujuan Pendidikan Kewarganegaraan juga dijabarkan oleh M. Nur Ma'Arif dalam <http://mediaarqom.blogspot.com/2008/07/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai.html> yakni : (1) Program kurikuler dalam konteks pendidikan formal dan non-formal. (2) Program aksi sosial-kultural dalam konteks kemasyarakatan. (3) Sebagai bidang kajian ilmiah dalam wacana pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial.

Pendidikan kewarganegaraan juga mengemban misi: sosio-pedagogis, sosio-kultural, dan substantif-akademis . Misi sosio-pedagogis adalah mengembangkan potensi individu sebagai insan Tuhan dan makhluk sosial menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, demokratis, taat hukum, beradab, dan religius. Misi sosio-kultural adalah memfasilitasi perwujudan

cita-cita, sistem kepercayaan atau nilai, konsep, prinsip, dan praksis demokrasi dalam konteks pembangunan masyarakat madani Indonesia melalui pengembangan partisipasi warganegara secara cerdas dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan sosio-kultural secara kreatif yang bermuara pada tumbuh dan berkembangnya komitmen moral dan sosial kewarganegaraan. Sedangkan misi substantif-akademis adalah mengembangkan struktur atau tubuh pengetahuan pendidikan kewarganegaraan, termasuk di dalamnya konsep, prinsip, dan generalisasi mengenai dan yang berkenaan dengan *civic virtue* atau kebajikan kewarganegaraan dan *civic culture* atau budaya kewarganegaraan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan (fungsi *epistemologis*) dan memfasilitasi praksis *sosio-pedagogis* dan *sosio-kultural* dengan hasil penelitian dan pengembangannya itu (fungsi aksiologis). Perwujudan ketiga misi tersebut akan memfasilitasi pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai *proto science* menjadi disiplin baru dan dalam waktu bersamaan secara sinergistik akan dapat meningkatkan kualitas isi dan proses pendidikan kewarganegaraan sebagai program kurikuler pendidikan demokrasi dan kegiatan sosio-kultural dalam konteks makro pendidikan nasional.

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran PKn di sekolah dasar antara lain : (1) Nilai, moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Kehidupan

Ipoleksosbud Hankam di negara Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa. (2) Norma, hukum dan peraturan. (3) Hak asasi manusia. (4) Kebutuhan warganegara. (5) Konstitusi Negara meliputi. (6) Kekuasaan dan politik meliputi. (7) Pancasila meliputi. (8) Globalisasi (Permendiknas. 2006:98).

3. Prestasi Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan perilaku disebut sebagai proses belajar. Beberapa tokoh pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- 1) Sri Anitah (2008 : 1.3) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
- 2) Traves dalam Agus Suprijono (2010:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- 3) Harold spears dalam dalam Agus Suprijono (2010:2) mendefinisikan belajar adalah *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (dengan kata lain,

bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

- 4) Morgan dalam Agus Suprijono (2010:3) bahwa mendefinisikan belajar adalah *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Menurut Agus Suprijono (2010:4) hal-hal yang harus dipahami dalam prinsip-prinsip belajar yaitu : (1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. (2) Belajar merupakan proses. (3) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Menurut Agus Suprijono (2010:5) tujuan belajar yang *eksplisit* diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Secara umum hasil belajar menurut Agus Suprijono (2010:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2010:5-6) hasil belajar berupa : (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas

mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, manipulasi masalah maupun penerapan aturan. (2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas. (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2010:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, membangun baru), dan *evaluation* (menilai).

Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Beberapa tokoh mendefinisikan prestasi belajar sebagai berikut :

- 1) Muhibbin Syah dalam Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008) menjelaskan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.
- 2) Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008) mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.
- 3) Winkel dalam sunartombs (2009) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga dikemukakan oleh Slameto faktor yaitu factor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain : (1) Latar belakang pendidikan orang tua. Latar belakang pendidikan orang tua paling mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka anak dituntut harus lebih berprestasi dengan berbagai cara dalam pengembangan prestasi belajar anak. (2) Status ekonomi sosial orang tua. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibatnya, belajar anak juga terganggu. (3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah. Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan dan sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah harus mempunyai ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, halaman sekolah dan ruang kepala sekolah. Sedangkan di rumah diperlukan tempat belajar dan bermain, agar anak dapat berkeasi sesuai apa yang diinginkan. Semua tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. (4) Media yang di pakai guru. Media digunakan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan media yang baik dalam

pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah. (5) Kompetensi guru. Kompetensi guru adalah cara guru dalam pembelajaran yang dilakukannya terhadap siswa dengan metode atau program tertentu metode atau program disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan metode pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

B. Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Goni dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar “ di SD Katolik V Tomohon, semester I, tahun pelajaran 2007/2008. Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar yaitu : (a). pembelajaran dengan pendekatan PAKEM merupakan hal yang tepat dan sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus penerapan kurikulum KTSP dimana sangat menekankan “belajar bagaimana belajar” yang juga merupakan sasaran kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan PAKEM dengan model-model pembelajarannya perlu diprogramkan oleh sekolah-sekolah karena dapat memfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membentuk kompetensinya dan efektif bagi siswa-siswa SD untuk meningkatkan belajar. (b) PAKEM dengan model-model yang diterapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa. (c).

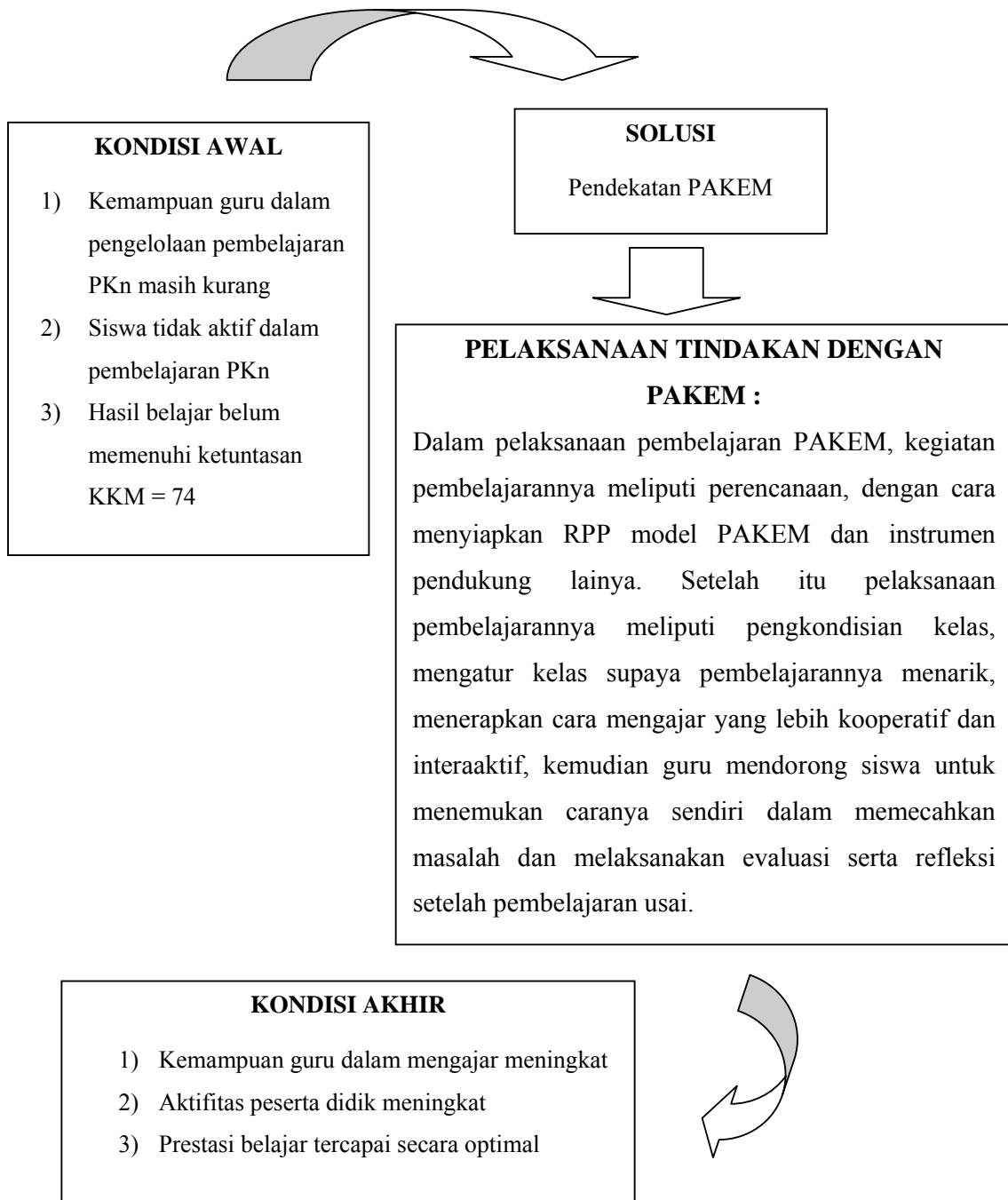
manfaat ganda pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dimana pola kemitraan antara LPTK khususnya PGSD dengan Dinas Pendidikan dapat dikembangkan dan lebih ditingkatkan karena saling membutuhkan, sebagai lembaga yang menyiapkan tenaga-tenaga yang professional sekaligus perwujudan akuntabilitas sosial dalam pembinaan guru-guru di lapangan dan kemampuan akademik guru SD. (d). melalui penelitian tindakan penerapan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM yang terdiri dari model pemecahan masalah, model laboratories, dan model penemuan dalam menyelesaikan soal cerita (matematika), dilaksanakan secara terencana dan sistematis telah memberikan hasil yang memuaskan. Pada Forum Pendidikan, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.4 No.1, April 2008 <http://garudadikti.go.id> .

Penelitian yang dilakukan oleh Koestantoniah dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Model PAKEM” pada kelas I. Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar yaitu : (a). aktivitas siswa kelas I rata-rata dalam bertanya 44,5%. (b). mengemukakan gagasan 52,5%. (c). membuat laporan 57%. (d). menulis 33,5%. (e). terampil menggunakan alat 35,5%. (f). tepat menggunakan alat 34%, berani mencoba 34%. (g). berpendapat 71%. (h). mempertanyakan gagasan 52,5%. (i). berdiskusi 91%. Hasil kemampuan guru rata-rata baik. Hasil respon siswa rata-rata materi pelajaran yang diajarkan menarik, cara guru mengajar mudah dipahami, permainan

dalam pembelajaran menyenangkan, kegiatan percobaan menyenangkan model yang diterima mudah dipahami. Rata-rata prestasi belajar yang dicapai 98. Pada EDUKASI Majalah Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, ISSN 0852-0240 halaman 49.

Dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran , dan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta prestasi belajar siswa, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan pembelajaran PAKEM terutama di kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang pada mata pelajaran PKn dengan standar kompetensi memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan PAKEM pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 04 Kabupaten Semarang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2000:3). Prosedur dan langkah-langkah mengikuti prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (2006:2). Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan Awal

Perencanaan awal berupa telaah terhadap pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang bahwa pembelajaran tersebut keaktifannya kurang : keaktifan guru dalam mengelola pembelajaran maupun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti :

- a. Menyiapkan RPP dan skenario pembelajaran dengan pendekatan PAKEM
- b. Menyiapkan alat peraga, sumber belajar
- c. Menyiapkan instrument berupa lembar observasi dan wawancara
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dengan mengimplementasikan dari perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan PAKEM.

4. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah dan rekan guru untuk kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan PAKEM. Disamping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pendekatan PAKEM.

5. Refleksi

Setelah mengkaji hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa serta hasil prestasi belajar PKn dengan ketercapaian indikator kinerja maka peneliti memperbaiki kelemahan pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

1. Perencanaan Siklus I
 - a. Perencanaan
 - b. Penyusunan RPP pada Kompetensi Dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa.
 - c. Menyiapkan lembar pengamatan dan pretes.
 - d. Menyiapkan sumber belajar yang berupa lingkungan yang terkait (misalnya : instansi / kantor desa)
 - e. Mengembangkan skenario pembelajaran tentang PAKEM.
2. **Tindakan**
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Guru melakukan apersepsi , motivasi pada siswa untuk mengarahkan pada materi mengidentifikasi lembaga pemerintahan desa.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran .
 - d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari empat anak.
 - e. Guru memberikan arahan agar nanti peserta didik memilih ketua kelompok, sekertaris dan pelapor secara demokratis.
 - f. Guru memberikan permasalahan yang jelas yang akan dikerjakan dan dipecahkan bersama.

- g. Guru memberi dasar-dasar etika saat melakukan kegiatan diskusi kelompok, kegiatan observasi dan wawancara.
- h. Guru memberikan tentang arahan waktu yang digunakan dalam kegiatan diskusi maupun observasi.
- i. Guru memberikan arahan tentang produk yang akan dihasilkan dan tingkat kompetensi yang akan dicapai.
- j. Guru membagi lembar observasi dan wawancara.
- k. Guru mengajak siswa ke sumber belajar yang tepat yakni berkunjung ke kantor desa.
- l. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil observasi dan wawancara.
- m. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil observasi dan wawancara.
- n. Guru meminta kelompok untuk memajang hasil kegiatannya.
- o. Evaluasi siklus I.

3. Pengamatan

- a. Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
- b. Guru mengevaluasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
- c. Guru mengevaluasi pembelajarannya dengan menggunakan soal post tes

4. Refleksi

Membahas pelaksanaan kegiatan belajar selama tindakan 1 berlangsung bersama teman sejawat, hasil yang diperoleh digunakan untuk merumuskan rencana siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus 2 tetap melalui tiga tahap yaitu perencanaan, action/observasi dan refleksi dengan tahapan berikutnya mengikuti hasil refleksi sebelumnya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Wonorejo 04 Kabupaten Semarang yang berjumlah 39 siswa yang terbagi menjadi 16 laki – laki dan 23 perempuan.

D. Tempat Penelitian

Tempat peneliti melakukan tindakan penelitian kelas adalah di SD Negeri Wonorejo 04 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif hasil belajar siswa kelas IV yang diambil dengan cara memberikan tes (uji kompetensi) pada setiap akhir siklus.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto. 2002: 107). Sumber data yang kami gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

a. Guru

Sumber data bertitik pada aktivitas guru pada saat proses pembelajaran PKn.

b. Siswa

Sumber data yang berasal dari siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang berupa uji kompetensi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif diambil melalui observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data kuantitatif diambil melalui tes.

a. Metode Observasi.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto. 2002: 133).

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan PAKEM. Observasi juga

dilakukan kepada guru yang sedang mengajar PKn dengan model pembelajaran PAKEM dengan lembar pengamatan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto. 2002: 206).

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa LKS, daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi foto.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto. 2002: 127). Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individual setelah mempelajari suatu materi. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran melalui LKS dan tes akhir pembelajaran pada siklus I, dan siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Untuk pelaksanaan analisis data kami menggunakan analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi data tes hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan ketrampilan guru dalam mengelola pengajaran dengan pendekatan PAKEM. Kriteria pengkategorian masing-masing data adalah:

1. Analisis data tes hasil belajar siswa dilakukan dengan tes siswa secara individu memberi skor 1 untuk setiap butir tes yang dijawab benar dan memberi skor 0 untuk setiap butir soal yang dijawab salah.

Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total.

P = Tingkat keberhasilan yang di capai dalam persen.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu : baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut

Tabel 3.1

Klasifikasi Kategori Tingkatan Dan Prosentase

Kriteria	Nilai Prosentase	Penafsiran
Baik sekali	86% - 100%	Hasil belajar baik sekali
Baik	71% - 85%	Hasil belajar baik
Cukup	56% - 70%	Hasil belajar cukup
Kurang	41% - 55%	Hasil belajar kurang
Sangat kurang	<40%	Hasil belajar sangat kurang

(Depdiknas, 2002 : 4)

2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis berupa kalimat yang menggambarkan hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan memberikan koding untuk mengorganisir data. Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penelitian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang sebagai berikut:

Tabel 3.2

kriteria penilaian kualitatif

Kriteria	Kategori
86 % - 100 %	Baik sekali
71 % - 85 %	Baik
56 % - 70 %	Cukup
0 % - 55 %	Kurang

3. Analisis data ketampilan mengajar dengan pendekatan kontekstual dilakukan dengan memberikan cek pada kategori yang diamati, yaitu :
- kolom angka I bila aspek yang dilakukan guru kurang.

- kolom angka 2 bila aspek yang dilakukan guru cukup.
- kolom angka 3 bila aspek yang dilakukan guru baik.
- kolom angka 4 bila aspek yang dilakukan guru baik sekali.

G. Indikator Keberhasilan

Melalui pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 , Kabupaten Semarang, sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan pada aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran PKn melalui pendekatan PAKEM yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.
2. Guru terampil mengelola proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan PAKEM, yang ditandai dengan aktivitas guru minimal baik dalam lembar observasi.
3. Sebanyak 75% siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04, Kabupaten Semarang mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran PKn dengan KKM 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2010 dan 07 Agustus 2010. Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa 39. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi empat kegiatan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Kegiatan perencanaan meliputi : (1) Penyusunan RPP pada Kompetensi Dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. (2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa. (3) Menyiapkan lembar pengamatan dan pretes. (4) Menyiapkan sumber belajar berupa lingkungan yang sesuai (misalnya : kantor desa). (5) Mengembangkan skenario pembelajaran tentang PAKEM. Kemudian kegiatan tindakan meliputi : (1) Pengkondisian kelas. (2) Guru melakukan apersepsi , motivasi pada siswa untuk mengarahkan pada materi mengidentifikasi lembaga pemerintahan desa. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran . (4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari empat anak. (5) Guru memberikan arahan agar nanti peserta didik memilih ketua kelompok, sekertaris dan pelapor secara demokratis. (6) Guru memberikan permasalahan yang jelas yang akan dikerjakan dan dipecahkan bersama. (7) Guru memberi

dasar-dasar etika saat melakukan kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan observasi. (8) Guru memberikan tentang arahan waktu yang digunakan dalam kegiatan diskusi maupun observasi. (9) Guru memberikan arahan tentang produk yang akan dihasilkan dan tingkat kompetensi yang akan dicapai. (10) Guru membagi lembar observasi. (11) Guru mengajak siswa ke sumber belajar yang tepat yakni berkunjung ke kantor desa. (12) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil observasi. (13) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil observasi. (14) Guru meminta kelompok untuk memajang hasil kegiatannya. (15) Evaluasi siklus I. Kemudian kegiatan pengamatan meliputi : (1) Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa. (2) Guru mengevaluasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. (3) Guru mengevaluasi pembelajarannya dengan menggunakan soal post tes. Dan yang terakhir adalah kegiatan refleksi yang kegiatannya meliputi Membahas pelaksanaan kegiatan belajar selama tindakan I berlangsung bersama teman sejawat, hasil yang diperoleh digunakan untuk merumuskan rencana siklus berikutnya.

a. Diskripsi aktivitas guru melalui model PAKEM

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran PAKEM pada siklus I diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data hasil pengamatan aktivitas guru melalui model PAKEM

Pada siklus I

NO	INDIKATOR	SKOR
1	Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	3
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	3
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	2
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	3
5	Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	3
6	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.	3
7	Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	4
Jumlah Skor		21
Prosentase (%)		75
Kategori		Baik

Dari data diatas dapat dilihat aktivitas guru pada pembelajaran siklus I, pada indikator pertama yaitu Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sudah baik dengan perolehan skor tiga itu disebabkan karena guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrument pendukung lainnya. Pada indikator kedua Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam juga tercapai baik dengan perolehan skor tiga semua itu terlihat karena guru sudah menyiapkan sumber belajar yang beragam diantaranya : buku yang relevan dengan materi, mengajak siswa untuk observasi dan wawancara

di lembaga pemerintahan desa. Kemudian pada indikator ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan terlihat kurang semua itu terlihat pada perolehan indikator hanya dua keadaan tersebut disebabkan karena guru hanya memberi kesempatan kepada sebagian siswa. Tetapi pada indikator keempat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan sudah baik hal tersebut disebabkan karena guru memberi kesempatan siswa untuk berpendapat dan mengungkapkan ide saat pembelajaran. Selanjutnya pada indikator kelima guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sudah baik hal tersebut hal tersebut dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yaitu guru sudah mengkombinasikan antara kegiatan dengan bahan ajar yang sesuai. Kemudian pada indikator keenam guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari juga baik itu terlihat saat kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi dan saat refleksi dimana guru juga memperhatikan perbedaan pengalaman setiap siswa dalam menyebutkan manfaat mempelajari sistem pemerintahan desa, dan pada indikator ketujuh menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus juga baik hal tersebut dapat dilihat pada saat proses evaluasi, karena evaluasi tidak hanya saat akhir pembelajaran tetapi juga saat proses pembelajaran dan saat proses evaluasi usai masih diikuti oleh tindakan analisa dan tindak lanjut. Oleh karena itu pada pembelajaran

PKn di siklus I diperoleh jumlah skor 21 dengan prosentase 75% dengan kategori baik. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas ketrampilan mengajar dari guru guna tercapainya mutu pendidikan pada siklus II.

b. Diskripsi aktivitas siswa melalui PAKEM

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, aktivitas siswa melalui model pembelajaran PAKEM pada siklus I dengan 12 indikator yaitu : (1) Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok. (2) Sering dipilih untuk menjadi pelapor. (3) Sering mengajukan pertanyaan. (4) Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain. (5) Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok. (6) Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya. (7) Menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok yang lain. (8) Menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok. (9) Sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut. (10) Semangat dalam melaksanakan kegiatan. (11) Tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas. (12) Terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya. Diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data hasil pengamatan siswa melalui PAKEM pada siklus I

NO	ASPEK	JUMLAH SKOR	PROSENTASE (%)	RERATA	KATEGORI
1	1	29	60	56,75%	Cukup
2	2	28	58		
3	3	30	63		
4	4	25	52		
5	5	25	52		
6	6	26	54		
7	7	24	50		
8	8	26	54		
9	9	24	50		
10	10	31	65		
11	11	29	60		
12	12	30	63		

Pada pembelajaran siklus I terdapat dua belas indikator, indikator pertama yaitu aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok memperoleh jumlah skor 29 dengan prosentase 60% tergolong kategori cukup hal tersebut dikarenakan siswa hanya mengerjakan beberapa tugas yang dihadapi saja. Pada indikator kedua sering dipilih untuk menjadi pelapor memperoleh jumlah skor 28 dengan prosentasi 58% tergolong kategori cukup hal tersebut dikarenakan siswa menjadi pelapor karena mendapat giliran. Pada indikator ketiga yaitu sering mengajukan pertanyaan juga memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 63% kategori cukup hal tersebut dikarenakan siswa bertanya jika ada dukungan beberapa teman. Kemudian pada indikator keempat sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain juga memperoleh jumlah skor 25 dengan prosentase 52% kategori kurang hal itu disebabkan karena siswa pasif dalam pembelajaran. Selanjutnya pada indikator kelima yaitu siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok,

dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok memperoleh jumlah skor 25 dengan prosentase 52% kategori kurang hal tersebut dikarenakan siswa hamper tidak pernah mengumpulkan bahan atau sumber yang dibutuhkan kelompok. Kemudian pada indikator keenam siswa sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya memperoleh skor 26 dengan prosentase 54 kategori kurang hal tersebut dikarenakan siswa hanya mengandalkan salah satu teman saja dan tidak mau urun pendapat saat diskusi kelompok. Pada indikator ketujuh menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok lain juga memperoleh jumlah skor 24 dengan prosentase 50% kategori kurang hal tersebut dikarenakan sebagian besar tugas belum selesai sampai batas waktu. Selain itu pada indikator kedelapan yaitu menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok juga memperoleh jumlah skor 26 dengan prosentase 54% kategori kurang hal tersebut dikarenakan siswa tidak pernah membantu kesulitan teman lain. Kemudian pada indikator kesembilan yaitu sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lai tersebut juga memperoleh jumlah skor 24 dengan prosentase 50% tergolong kategori kurang hal itu disebabkan karena siswa pasif pada kelompok sendiri maupun kelompok lain. Kemudian pada indikator kesepuluh yaitu semangat dalam melaksanakan kegiatan memperoleh jumlah skor 31 dengan prosentase 65% tergolong kategori cukup hal tersebut terlihat saat pembelajaran siswa aktif menyelesaikan

tugas hanya bila diminta siswa lain. Selanjutnya pada indikator kesebelas yaitu tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas juga memperoleh jumlah skor 29 dengan prosentase 60% dengan kategori cukup hal itu nampak karena siswa menyelesaikan tugas kelompok dalam keadaan terpaksa, dan pada indikator keduabelas yaitu terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 63% kategori cukup hal itu terlihat saat berinteraksi antar anggota kelompok berlangsung kaku. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan PAKEM pada siklus I perlu adanya perbaikan karena jumlah rerata prosentase yang diperoleh hanya 56,75% dengan kategori cukup.

c. Deskripsi hasil belajar siswa melalui model PAKEM

Berdasarkan hasil pengamatan langsung setelah proses pembelajaran, dengan KKM mata pelajaran PKn pada semester I tahun pelajaran 2010-2011 yaitu 74 hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PAKEM pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data hasil pengamatan hasil belajar siswa melalui PAKEM pada siklus I

NO	JML SISWA	BANYAK SISWA YANG MENDAPATKAN NILAI									
		0-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100
1	39	-	-	-	1	1	3	7	12	9	6
JUMLAH NILAI		= 2990									
RATA-RATA		= 76,6									
KETERANGAN		= Prosentase siswa yang tuntas sesuai KKM hanya 56,41% Prosentase siswa yang belum tuntas menurut KKM 43, 59%									

Pada pembelajaran PKn dengan menerapkan PAKEM pada siklus I diperoleh data bahwa ada tujuh belas anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan yang mendapatkan nilai tuntas diatas KKM ada dua puluh dua siswa. Sehingga dapat diprosentrasi jumlah siswa yang tuntas hanya 56,41%, dengan begitu perlu adanya perbaikan pada siklus kedua supaya indikator keberhasilan tercapai 75%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2010 dan 28 Agustus 2010. Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa 39. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II meliputi empat kegiatan yakni

perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Kegiatan perencanaan meliputi :

- (1) Penyusunan RPP pada Kompetensi Dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.
- (2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa.
- (3) Menyiapkan lembar pengamatan dan pretes.
- (4) Menyiapkan sumber belajar dan media yang sesuai dengan materi.
- (5) Mengembangkan skenario pembelajaran tentang PAKEM.

Kegiatan tindakan meliputi :

- (1) pengkondisian kelas .
- (2) guru melakukan apersepsi yaitu Tanya jawab yang tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu.
- (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil.
- (5) guru menyajikan permasalahan yang harus dipecahkan kelompok.
- (6) siswa mengerjakan tugas.
- (7) siswa melakukan kunjungan ke kedai/ kelompok lain.
- (8) siswa memberikan saran atau kritikan atas karya yang dibuat kelompok lain.
- (9) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (10) pemajangan karya siswa.
- (11) guru menunjuk siswa untuk bermain peran sebagai : kepala desa, carik, BPD, LKMD, PKK, karang taruna dan tokoh masyarakat.
- (12) evaluasi siklus II.

Kemudian kegiatan pengamatan meliputi :

- (1) Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
- (2) Guru mengevaluasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
- (3) Guru mengevaluasi pembelajarannya dengan menggunakan soal post tes. Dan yang terakhir adalah kegiatan refleksi yang kegiatannya meliputi Membahas pelaksanaan kegiatan belajar selama tindakan 2 berlangsung bersama teman

sejawat, hasil yang diperoleh digunakan untuk membandingkan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

a. Diskripsi aktivitas guru melalui model PAKEM

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran PAKEM pada siklus II diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data hasil pengamatan aktivitas guru melalui model PAKEM Pada siklus II

NO	INDIKATOR	SKOR
1	Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	4
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	4
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	3
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	3
5	Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	4
6	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.	3
7	Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	4
Jumlah Skor		25
Prosentase (%)		89,28
Kategori		Baik Sekali

Dari data diatas dapat dilihat aktivitas guru pada pembelajaran siklus II, pada indikator pertama yaitu Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam

pembelajaran mengalami peningkatan dengan perolehan skor empat hal tersebut diperoleh guru karena guru sudah merancang dan mengelola pembelajaran dengan baik dan jelas. Pada indikator kedua Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam juga memperoleh skor empat semua itu diperoleh guru karena guru sudah menyiapkan sumber belajar yang beragam diantaranya : buku yang sangat relevan dengan materi, mengajak siswa untuk observasi dan wawancara di lembaga pemerintahan desa dan menciptakan suasana belajar yang sangat menarik bagi siswa. Kemudian pada indikator ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sudah mengalami peningkatan karena memperoleh skor 3 dengan kategori baik hal tersebut disebabkan karena guru sudah mampu memberi kesempatan kepada siswa secara merata untuk mengembangkan ketrampilannya masing-masing. Sedangkan pada indikator keempat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan sudah baik dengan perolehan skor tiga hal tersebut disebabkan karena guru memberi kesempatan siswa untuk berpendapat dan mengungkapkan ide saat pembelajaran. Selanjutnya pada indikator kelima guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa mengalami peningkatan menjadi baik sekali dengan perolehan skor empat hal tersebut hal tersebut dikarenakan guru sudah menyusun bahan dan kegiatan belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa secara terperinci. Kemudian pada indikator keenam guru mengaitkan

pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari juga baik itu semua dikarenakan guru mampu mengkaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari dengan memperhatikan perbedaan pengalaman setiap individu, dan pada indikator ketujuh menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus mengalami peningkatan menjadi sangat baik hal tersebut dikarenakan guru setelah mengevaluasi pembelajaran mengadakan analisa, perbaikan ataupun pengayaan dan diakhiri dengan tindak lanjut. Dari paparan diatas diperoleh jumlah skor 25 dengan prosentase 89,28% dengan begitu dapat disimpulkan pembelajaran PKn dengan penerapan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas guru menjadi baik sekali.

b. Diskripsi aktivitas siswa melalui PAKEM

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, aktivitas siswa melalui model pembelajaran PAKEM pada siklus II dengan 12 indikator yaitu : (1) Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok. (2) Sering dipilih untuk menjadi pelapor. (3) Sering mengajukan pertanyaan. (4) Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain. (5) Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok. (6) Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya. (7) Menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok yang lain. (8) Menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok. (9)

Sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut. (10) Semangat dalam melaksanakan kegiatan. (11) Tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas. (12) Terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya. Diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data hasil pengamatan siswa melalui PAKEM pada siklus II

NO	ASPEK	JUMLAH SKOR	PROSENTASE (%)	RERATA	KATEGORI
1	1	36	75	71,8%	Baik
2	2	34	71		
3	3	37	77		
4	4	33	69		
5	5	35	73		
6	6	34	71		
7	7	35	73		
8	8	32	67		
9	9	32	67		
10	10	34	71		
11	11	34	71		
12	12	37	77		

Pada pembelajaran siklus II terdapat dua belas indikator yang mana pada indikator pertama yaitu aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok memperoleh jumlah skor 36 dengan prosentase 75% tergolong kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa sudah mampu mengerjakan sebagian besar tugas kelompok yang dihadapi. Pada indikator kedua sering dipilih untuk menjadi pelapor memperoleh jumlah skor 34 dengan prosentase 71% tergolong kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa sering tampil menjadi pelapor setiap selesai diskusi. Pada indikator ketiga yaitu sering mengajukan pertanyaan juga memperoleh jumlah skor 37

dengan prosentase 77% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa hanya bertanya untuk masalah tertentu saja. Kemudian pada indikator keempat sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain juga memperoleh jumlah skor 33 dengan prosentase 69% kategori cukup hal itu disebabkan karena siswa hanya membantu sebagian temannya saja. Selanjutnya pada indikator kelima yaitu siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok memperoleh jumlah skor 35 dengan prosentase 73% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa mau bertindak mencari bahan, sumber dan alat dalam permasalahan kelompok. Kemudian pada indikator keenam siswa sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya memperoleh skor 34 dengan prosentase 71% kategori baik hal tersebut dikarenakan ide dipakai sebagai pendapat kelompok setelah diperdebatkan. Pada indikator ketujuh menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok lain juga memperoleh jumlah skor 35 dengan prosentase 73% kategori baik hal tersebut dikarenakan tugas yang dikerjakan selesai menjelang batas waktu yang ditentukan. Selain itu pada indikator kedelapan yaitu menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok juga memperoleh jumlah skor 32 dengan prosentase 67% kategori cukup hal tersebut dikarenakan siswa hanya membantu kesulitan siswa tertentu saja. Kemudian pada indikator kesembilan yaitu sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut juga memperoleh

jumlah skor 32 dengan prosentase 67% tergolong kategori cukup hal itu disebabkan karena siswa hanya aktif pada kelompok sendiri. Kemudian pada indikator kesepuluh yaitu semangat dalam melaksanakan kegiatan memperoleh jumlah skor 34 dengan prosentase 71% tergolong kategori baik hal tersebut terlihat saat pembelajaran siswa aktif menyelesaikan tugas . Selanjutnya pada indikator kesebelas yaitu tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas juga memperoleh jumlah skor 34 dengan prosentase 71% dengan kategori baik hal itu nampak karena siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok dalam keadaan senang, dan pada indikator keduabelas yaitu terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya memperoleh jumlah skor 37 dengan prosentase 77% kategori baik hal itu terlihat saat berinteraksi antar anggota kelompok berlangsung dinamis. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan PAKEM pada siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan karena jumlah rerata prosentase yang diperoleh 71,8% dengan kategori baik.

c. Deskripsi hasil belajar siswa melalui model PAKEM

Berdasarkan hasil pengamatan langsung setelah proses pembelajaran, dengan KKM mata pelajaran PKn pada semester I tahun pelajaran 2010-2011 yaitu 74 hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PAKEM pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data hasil pengamatan hasil belajar siswa melalui PAKEM pada siklus II

NO	JML SISWA	BANYAK SISWA YANG MENDAPATKAN NILAI									
		0-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100
1	39	-	-	-	1	-	1	4	8	11	14
JUMLAH NILAI		= 3262									
RATA-RATA		= 83,64									
KETERANGAN		= Prosentase siswa yang tuntas sesuai KKM hanya 76,92% Prosentase siswa yang belum tuntas menurut KKM 23,08%									

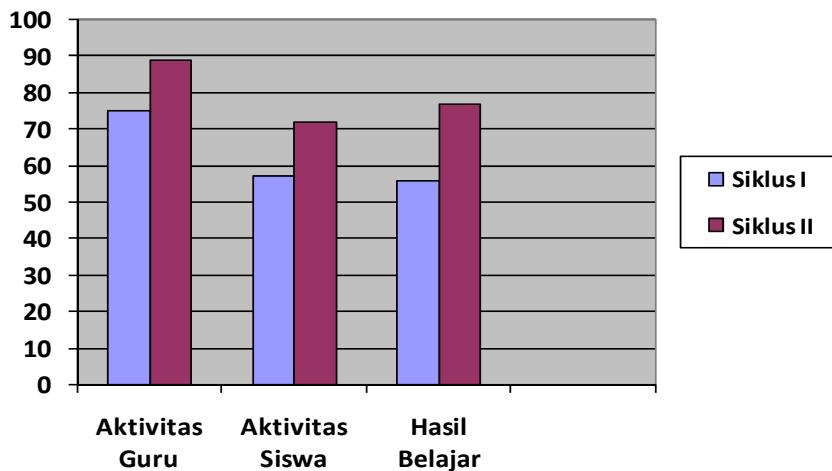
Pada pembelajaran PKn dengan menerapkan PAKEM pada siklus II diperoleh data bahwa prosentase siswa yang tuntas sesuai KKM sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 76,92% untuk itu pada siklus kedua ini prestasi belajar yang diharapkan sudah tercapai.

B. PEMBAHASAN

Dari penjabaran aktivitas baik yang dilakukan guru maupun siswa dan pencapaian hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :

Diagram 4.7

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Belajar Siswa dengan Metode PAKEM



1. Pemaknaan temuan penelitian

a. Aktivitas guru dalam proses penerapan PAKEM.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh data hasil pengamatan pada siklus I ada 7 aspek yang diamati dengan prosentase keberhasilan 75% dengan kriteria baik sebagai berikut. Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran mendapat skor 3 (baik), Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam mendapat skor 3 (baik), Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan mendapat skor 2 (kurang), Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya

sendiri secara lisan atau tulisan mendapat skor 3 (baik), Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa mendapat skor 3 (baik), Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari mendapatkan skor 3 (baik), Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus mendapatkan skor 4 (sangat baik).

Siklus II ada 7 aspek yang diamati dengan prosentase keberhasilan 89,28% dengan kriteria sangat baik sebagai berikut. Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran mendapat skor 4 (sangat baik), Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam mendapat skor 4 (sangat baik), Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan mendapat skor 3 (baik), Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan mendapat skor 3 (baik), Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa mendapat skor 4 (sangat baik), Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari mendapatkan skor 3 (baik), Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus mendapatkan skor 4 (sangat baik).

Bila ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa melalui penerapan PAKEM mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 75%

menjadi 89,28%, sehingga mampu meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Aktivitas siswa dalam proses penerapan PAKEM.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa adalah salah satu diantaranya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran ada 12 aspek yang diamati dengan rata-rata 56,75% sebagai berikut ; Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok (60%), Sering dipilih untuk menjadi pelapor (58%), Sering mengajukan pertanyaan (63%) Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain (52%), Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok (52%), Siswa sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya (54%), Menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok

lain (50%), Menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok (54%), Sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain (50%), Semangat dalam melaksanakan kegiatan (65%), Tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas (60%), Terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya (63%).

Siklus II dalam proses pembelajaran ada 12 aspek yang diamati dengan rata-rata 71,8% sebagai berikut ; Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok (75%), Sering dipilih untuk menjadi pelapor (71%), Sering mengajukan pertanyaan (77%), Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain (69%), Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok (73%), Siswa sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya (71%), Menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok lain (73%), Menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok (67%), Sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lai tersebut (67%), Semangat dalam melaksanakan kegiatan (71%), Tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas (71%), Terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota (77%). Bila ditinjau dari hasil observasi aktivitas siswa pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa melalui penerapan PAKEM mengalami

peningkatan yang signifikan yaitu dari 56,75% menjadi 71,8%, sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Prestasi belajar siswa dengan penerapan PAKEM

Pada pembelajaran PKn dengan menerapkan PAKEM sebagai metodenya, hasil belajarpun mengalami peningkatan sesuai KKM yang sudah ditentukan di semester I tahun pelajaran 2010-2011 yaitu 74. Pada pembelajaran PKn ini terjadi perubahan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dengan melihat prosentase siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus I yaitu 56,41% dan meningkat menjadi 76,92%. Yang semula siswa yang belum mencapai KKM ada 17 siswa, menurun menjadi 9 siswa pada siklus II. Selain prosentase tersebut diatas keberhasilan pada prestasi belajarpun juga dapat dilihat dari perolehan rata-rata pada siklus I 76,6 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,64. Oleh karena itu indikator keberhasilan yang di targetkan pun tercapai, dengan ketercapaian minimal 75% siswa tuntas.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian dengan menerapkan model PAKEM diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan diantaranya guru sudah menguasai materi dengan baik, menggunakan alat peraga dengan baik dan alat peraga yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan langkah-

langkah PAKEM, membagi kelompok, diskusi kelompok, demonstrasi, bermain peran, observasi dan wawancara. Dalam penerapan PAKEM guru sebagai fasilitator yaitu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pemberi semangat kepada siswa untuk belajar. Peran tersebut sangat penting dalam memberikan semangat dan dorongan belajar kepada siswa dalam mengembangkan keberanian dalam bertanya dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi dengan guru maupun antar sesama teman, dan belajar menghargai gagasan atau pendapat orang lain. Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran aktivitas guru baik yaitu 75% dan meningkat menjadi 89,28% pada siklus II dalam kriteria sangat baik, sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar siswa siklus I aktivitas siswa memperoleh 56,75% dalam kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 71,8%. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV pada siklus I 76,6 dan prosentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas adalah 56,41%, perbaikan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,64 dan prosentase keberhasilan siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 76,92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui model PAKEM pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran PKn yang mencakup kemampuan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan yang telah terpaparkan pada Bab IV diperoleh kesimpulan : Dengan menerapkan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri Wonorejo 04 kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari tindakan I sampai dengan tindakan II ada peningkatan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru mengajar menjadi lebih terampil dalam mengelola pembelajara melalui menerapkan PAKEM. Itu semua dapat dilihat melalui tabel pengamatan aktivitas guru yang pada awal siklus I prosentase yang dicapai 75% dengan kategori baik dan meningkat 89, 28% pada siklus II dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perilaku siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus I rerata persentase aktivitas siswa 56,75% yang masuk dalam kategori cukup, dan pada siklus II rerata persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 71,83 % yang masuk dalam kategori baik.
3. Penerapan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77 dengan ketuntasan belajar 56,41 %, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 84 dengan ketuntasan belajar 76,92 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penguasaan model pembelajaran yang inovatif memungkinkan berkembangnya potensi siswa, guru harus mampu memberi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang diri siswa sehingga akan mempercepat pemahaman dalam belajar.

2. Bagi siswa

Suatu keberhasilan dalam bentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Untuk itu siswa harus terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.

3. Bagi sekolah

Memberikan dorongan secara terus menerus kepada dan siswa guna tercapainya visi dan misi yang dikembangkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, Sarjan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Anitah W, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- BSNP, 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Budimansyah, Dasi, dkk. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT Genesindo
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Jakarta : Kegiatan Penyusunan/ Pengembangan Kurikulum/ Bahan Ajar dan Model Pembelajaran
- Salim, Agus. 2009. *Edukasi*, Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Sigalingging Tijan, Hamonangan. 2008. *Aku Cinta Tanah Air 4*, Jakarta : PT. Anak Saleh Pratama
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryanto, Adi, dkk. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Tyas Utami, Dwi. 2010. *Panduan PAKEM PKn SD*, Jakarta : Erlangga
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winataputra, Udin. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- <http://www.texascollaborative.org>

<http://mediaarqom.blogspot.com/2008/07/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai.html>

[www./spesialis-torch.com%20-%20084%20Prestasi%20Belajar.htm](http://www.spesialis-torch.com%20-%20084%20Prestasi%20Belajar.htm)

<http://pdfcontact.com/download/6368219>

[www./abstrak_7437_pengaruh-pendekatan-pakem-dan-pendekatan-konvensional-terhadap-kemandirian-belajar-siswa-ditinjau-dari-motivasi-belajar--studi-eksperimen-pada-siswa-sd-inti-di-kecamatan-pejawaran-.html](http://www.abstrak_7437_pengaruh-pendekatan-pakem-dan-pendekatan-konvensional-terhadap-kemandirian-belajar-siswa-ditinjau-dari-motivasi-belajar--studi-eksperimen-pada-siswa-sd-inti-di-kecamatan-pejawaran-.html)

<http://garudadikti.go.id>

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus I**

Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Mata pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: IV/ I
Konsep	: Sistem pemerintahan desa
Waktu	: 2 X 35 menit
Hari/tanggal	: Pertemuan ke-1 : Sabtu/ 31 Juli 2010 Pertemuan ke-2 : Sabtu/ 07 Agustus 2010

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

II. KOMPETENSI DASAR

Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

III. INDIKATOR

- A. Menyebutkan lembaga-lembaga yang terdapat di pemerintahan desa.
- B. Menjelaskan manfaat lembaga dalam pemerintahan desa.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- A. Melalui PAKEM siswa dapat mengidentifikasi lembaga-lembaga pemerintahan desa dengan tepat.
- B. Melalui PAKEM siswa dapat menyebutkan tugas lembaga yang terdapat di pemerintahan desa dengan benar.

V. MATERI POKOK

Sistem pemerintahan Desa

VI. ANALISIS MATERI

- A. Konsep : sistem pemerintahan desa dan tugas pokoknya
- B. Nilai : menghormati sistem pemerintahan desa
- C. Norma : UU No. 32 Tahun 2004
Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005
- D. Moralitas : sebagai pertanggung jawaban pemerintahan desa dengan masyarakat desa melalui PILKADES
- E. Tujuan : menciptakan masyarakat yang tertib dan taat hukum

VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

- A. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1. Tahap situasional
 - a. Mengkondisikan siswa.
 - b. Berdoa, salam, absensi kelas.
 - c. Memotivasi siswa agar siap mengikuti pelajaran.
 - d. Apersepsi : Tanya jawab yang mengarah ke materi:
”Siapa yang pas berada di kelas III menjadi ketua kelas ?”.
- B. Kegiatan Inti (50 menit)
 - 1. Tahap Eksplorasi
 - a. Siswa mengerjakan soal-soal pre tes.

- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. Tiap kelompok 4 siswa.
- c. Guru membagikan lembar observasi.
- d. Guru membimbing siswa tentang sopan santun saat
- e. Melakukan observasi di kantor kepala desa terlampir pada gambar : 18.1.

2. Tahap Elaborasi

Di lapangan:

- a. Tiap kelompok melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok terlampir pada gambar : 18.3.
- b. Siswa mencatat berbagai hal yang ditemukan dilapangan sesuai alat observasi yang telah ditentukan.
- c. Wawancara dengan narasumber terlampir pada gambar : 18.2.

3. Tahap Konfirmasi

- a. Guru membimbing siswa saat melakukan observasi dan wawancara
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari perangkat desa tentang sistem pemerintahan desa
- c. Guru membimbing siswa untuk kembali ke sekolah

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1. Pengkondisian siswa.
- 2. Evaluasi : tugas rumah “ membuat hasil laporan observasi”.

Pertemuan ke-2

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Tahap situasional

1. Mengkondisikan siswa.
2. Berdoa, salam, absensi kelas.
3. Memotivasi siswa agar siap mengikuti pelajaran.
4. Apersepsi : Tanya jawab tentang materi:

”Siapa nama kepala desa Wonorejo?”

B. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Tahap Eksplorasi

- a. Siswa berkumpul berkelompok
- b. Siswa menyiapkan laporan observasi dan wawancara

2. Tahap Elaborasi

- a. Siswa mendiskusikan hasil observasi terlampir gambar 18.4.
- b. Siswa mempresentasikan hasil observasi.

3. Tahap Konfirmasi

- a. Kelompok yang dibelakang memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju
- b. Kelompok yang dibelakang memberikan penilaian terhadap kelompok yang maju
- c. Guru mengawasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Guru membimbing siswa dalam diskusi
- e. Guru membimbing siswa saat mempresentasikan hasil observasi

C. Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Refleksi : guru memberi penguatan kepada siswa tentang manfaat mempelajari sistem pemerintahan desa untuk kehidupan sehari-hari.
2. Siswa menyimpulkan hasil observasi yang dipandu oleh guru.
3. Pemajangan karya siswa.
4. Evaluasi siklus I.
5. Tindak lanjut

VIII. MODEL, METODE, MEDIA, DAN SUMBER PEMBELAJARAN, DAN PROSEDUR PENILAIAN

- A. Model Pembelajaran : PAKEM
- B. Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan, tanya jawab, observasi, wawancara.
- C. Media : Kantor Kepala Desa, lembar observasi dan wawancara.
- D. Sumber :
 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 2. Buku Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila kelas IV halaman 5-13 karangan Sarjan, Agung Nugroho, penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
 3. Buku Aku Cinta Tanah Air kelas IV halaman 3-21 karangan Hamonangan Sigalingging dan Tijan, penerbit PT. Anaksaleh Pratama, 2008.
- E. Prosedur Penilaian :

1. Tes awal : ada, dilaksanakan pada apersepsi
2. Tes dalam proses : ada, dalam proses KBM (selama kegiatan observasi, wawancara dan diskusi)
3. Tes akhir : tes formatif

IX. PENILAIAN

A. Teknik Penilaian

1. Tes tertulis
2. Penugasan

B. Bentuk Instrumen

1. Pilihan ganda (soal terlampir)
2. Isian (soal terlampir)
3. Tugas Rumah (membuat laporan hasil observasi sistem pemerintahan desa)

Wonorejo , 24 Juli 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Suwarno, S.Pd, M.Pd
NIP.196206071985081002

Ratih Kumala Dewi
NIM. 1402908003

UJI KOMPETENSI

Nama :

No. :

SIKLUS I

Mata Pelajaran : PKn

Indikator : Menjelaskan system pemerintahan desa

Kelas/Semester : IV/I

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Desa dipimpin oleh seorang
 - a. Lurah
 - b. Kepala dusun
 - c. Kepala desa
 - d. Carik
2. Berapa masa jabatan kepala desa ?
 - a. 5 tahun
 - b. 6 tahun
 - c. 7 tahun
 - d. 8 tahun
3. Yang membantu kepala desa dalam administrasi adalah
 - a. Kaur
 - b. Sekertaris desa
 - c. Kepala dusun
 - d. Pak RT
4. Organisasi pemuda yang berada diwilayah desa adalah
 - a. Posyandu
 - b. BPD
 - c. KUD
 - d. Karang taruna
5. Dusun terdiri dari beberapa
 - a. Kepala keluarga
 - b. RT
 - c. RW
 - d. Desa
6. Kepala desa dipilih oleh
 - a. RT
 - b. RW
 - c. Perangkat desa
 - d. Penduduk desa
7. Bayaran kepala desa berupa
 - a. Bengkulu
 - b. Gaji
 - c. Uang
 - d. Rapelan
8. Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan tugas dari
 - a. Kepala desa
 - c. Kepala dusun

- b. PKK d. BPD
9. Tempat memeriksakan kesehatan bayi setiap satu bulan sekali adalah
- a. Posyandu c. PKK
- b. Karang taruna d. KUD
10. Penduduk desa pada umumnya bekerja sebagai
- a. Petani c. Pegawai negeri
- b. Buruh pabrik d. Sopir

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Lembaga pemerintahan desa yang kedudukannya sejajar dengan kepala desa adalah
2. Ulu-ulu adalah petugas pengatur
3. RW adalah kumpulan dari beberapa
4. Sebutkan 3 perangkat desa !
5. Sebutkan 3 perbedaan desa dan kelurahan !
6. LKMD singkatan dari
7. PKK merupakan organisasi perkumpulan yang beranggotakan
8. Gabungan dari beberapa Rukun Tetangga di sebut
9. Kepala desa dipilih melalui PILKADES. Apa kepanjangan dari PILKADES ?
10. Desa adalah

Ttd Guru	Ttd Orang Tua	Nilai

Kunci Jawaban

I

1. c	6. d
2. b	7. a
3. b	8. d
4. d	9. a
5. c	10. a

II

1. BPD
2. Pengairan
3. RT
4. (sekertaris desa, kasi keuangan, kasi umum, kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur kemasyarakatan)
- 5.

Desa	Kelurahan
<ul style="list-style-type: none"> • Dipimpin oleh kepala desa • Letaknya di desa • Bayarannya bengkok • Dipilih oleh rakyat • Dibantu oleh sekdes 	<ul style="list-style-type: none"> • Dipimpin oleh lurah • Letaknya di kota • Bayarannya berupa gaji • Diangkat dari unsure PNS • Dibantu oleh seklur

6. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
7. Ibu-ibu
8. RW
9. Pilihan Kepala Desa
10. Gabungan dari beberapa dusun

PENSKORAN

Romawi I Nomor I-10 skor I

Romawi II Nomor 1-10 skor 2

Skor 1 = jawaban kurang sempurna

Skor 2 = jawaban sempurna

Skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Kelompok Pengobservasi :

Objek yang diobservasi :

Narasumber :

Hari/ tanggal :

Tempat :

Waktu :

Tujuan:

Untuk mengetahui lembaga-lembaga yang terdapat di pemerintahan desa dan manfaat lembaga-lembaga desa.

Petunjuk:

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Kemudian lakukan kunjungan dan wawancarailah para pengurus yang ada di pemerintahan desa, diskusikanlah dengan kelompokmu. Tulislah hasil laporanmu sesuai pernyataan di bawah ini !

NO	SOAL	JAWABAN
1	Dimanakah lokasi kantor desamu ?	
2	Ada kegiatan apa sajakah yang kamu temukan disana? Sebutkan !	
3	Siapa saja yang bekerja disana ? apa jabatan mereka dan apa tugasnya ?	
4	Organisasi apa saja yang berada dilingkup pemerintahan desa?	

Peneliti

RATIH KUMALA DEWI

Soal Pre Tes

Pelajaran PKn kelas IV dilanjutkan dengan praktik ke lapangan. Atep dan kawan-kawan melakukan kunjungan ke Balai Desa Suka Maju. Rombongan kelas IV dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok yang pertama bertanya kepada perangkat desa dan kelompok kedua mencari informasi tentang BPD. Kelompok pertama bertanya kepada Pak Heru, pegawai di Balai Desa Suka Maju. Beliau menjelaskan bahwa pemerintahan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa bekerja sama dengan BPD. Siapa yang tahu pemerintah desa itu terdiri dari siapa ? Tanya Pak Heru. Kepala desa, jawab Atep. Bagus... jawab Pak Heru.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan cerita diatas !

1. Berdasarkan suasana diatas dimana kira-kira letak cerita diatas?
2. Siapa yang membantu kepala desa dalam urusan administrasi?
3. Siapa yang memilih kepala desa ?
4. Siapa yang memimpin sebuah desa ?
5. Sebutkan 2 perangkat desa yang kamu ketahui

Kunci Jawaban

1. desa
2. sekretaris desa/ pak carik
3. rakyat
4. kepala desa
5. sekretaris desa, kaur pembangunan, kaur kemasyarakatan, kaur keuangan, kaur umum, kepala dusun.

PENSKORAN :

Nomor 1-5 skor 2

Skor 1 = jawaban kurang sempurna

Skor 2 = jawaban sempurna

Skor maksimal = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{skoryangdiperoleh}}{\textit{skormaksimal}} \times 100$$

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II**

Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Mata pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: IV/ I
Konsep	: Sistem pemerintahan desa
Waktu	: 2 X 35 menit
Hari/tanggal	: Pertemuan ke-1 Sabtu/ 14 Agustus 2010 Pertemuan ke-2 Sabtu/ 28 Agustus 2010

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

II. KOMPETENSI DASAR

Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

III. INDIKATOR

A. Menyebutkan lembaga-lembaga yang terdapat di pemerintahan desa.

B. Menjelaskan tugas lembaga dalam pemerintahan desa.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Melalui PAKEM siswa dapat mengidentifikasi lembaga-lembaga pemerintahan desa dengan tepat.

B. Melalui PAKEM siswa dapat menyebutkan tugas lembaga yang terdapat di pemerintahan desa dengan benar.

C. Melalui PAKEM siswa dapat menjelaskan tugas perangkat pedesaan dengan tepat

V. MATERI POKOK

Sistem pemerintahan Desa

VI. ANALISIS MATERI

- A. Konsep : sistem pemerintahan desa dan tugas pokoknya
- B. Nilai : menghormati sistem pemerintahan desa
- C. Norma : UU No. 32 Tahun 2004
Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005
- D. Moralitas : sebagai pertanggung jawaban pemerintahan desa dengan masyarakat desa melalui PILKADES
- E. Tujuan : menciptakan masyarakat yang tertib dan taat hukum

VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

- A. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1. Tahap Situasional
 - a. Mengkondisikan siswa dalam keadaan tertib
 - b. Berdoa, salam, dan absensi siswa.
 - c. Memotivasi siswa agar siap mengikuti pelajaran.
 - d. Apersepsi : Siswa diminta menuliskan nama-nama perangkat desa dan organisasi yang ada di desa pada pohon ilmu. Terlampir pada gambar 18.6

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Tahap Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi tentang sistem pemerintahan desa.
- c. Membentuk kelompok. Terlampir pada gambar 18.5
- d. Perwakilan kelompok mengambil undian soal.
- e. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal tiap kelompok.

2. Tahap Elaborasi

- a. Siswa mengerjakan soal sesuai petunjuk dengan membuat sebuah produk . terlampir pada gambar 18.7.
- b. Setiap kelompok mengadakan kunjungan ke kedai kelompok lain untuk melihat karya dari kelompok lain Terlampir pada gambar 18.8.
- c. Presentasi hasil kelompok secara bergantian dengan cara menyebutkan tugas lembaga desa terkait . Terlampir pada gambar 18.9.

3. Tahap Konfirmasi

- a. Kelompok yang dibelakang memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju
- b. Kelompok yang dibelakang memberikan penilaian terhadap kelompok yang maju
- c. Guru mengawasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Guru membimbing siswa dalam diskusi

- e. Guru membimbing siswa saat mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- C. Kegiatan Akhir (5 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi
 2. Guru merefleksi hasil pembelajaran.
 3. Guru memajang hasil karya siswa
 4. Guru memberikan tugas rumah untuk mempelajari dialog tentang musyawarah dalam suatu rapat (Terlampir).

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 1. Tahap Situasional
 - a. Mengkondisikan siswa
 - b. Berdo'a
 - c. Presensi
 - d. Apersepsi : tanya jawab tentang materi : dimanakah kamu harus meminta surat pengantar kelahiran sebelum ke kantor kecamatan?
2. Kegiatan Inti (35 menit)
 1. Tahap Eksplorasi
 - a. Guru menerapkan PAKEM dengan metode bermain peran.
 - b. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan *setting* dialog.
 - c. Siswa mengkondisikan diri sesuai perannya, terlampir pada gambar 18.10
 2. Tahap Elaborasi

- a. Siswa berperan sebagai kepala desa, perangkat desa, BPD, LKMD, PKK, karang taruna, tokoh masyarakat pada suatu rapat, terlampir pada gambar 18.11.
 - b. Siswa berdialog seolah-olah sedang mengikuti sebuah rapat.
3. Tahap Konfirmasi
- a. Guru mengawasi siswa saat pembelajaran
 - b. Guru membimbing siswa saat bermain peran.
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- 1. Refleksi : Guru berdialog dengan siswa apa saja manfaat setelah mempelajari pemerintahan desa.
 - 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi
 - 3. Evaluasi siklus II.
 - 4. Tindak lanjut
 - 5. Penghargaan kepada siswa yang aktif, terlampir pada gambar 18.12

VIII. MODEL METODE, MEDIA, DAN SUMBER PEMBELAJARAN DAN PROSEDUR PENILAIAN

- A. Model Pembelajaran : PAKEM
- B. Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan, tanya jawab, bermain peran.
- C. Media : Kartu apron, naskah drama
- D. Sumber :
 - 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Buku Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila kelas IV halaman 5-13 karangan Sarjan, Agung Nugroho, penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
2. Buku Aku Cinta Tanah Air kelas IV halaman 3-21 karangan Hamonangan Sigalingging dan Tijan, penerbit PT. Anaksaleh Pratama, 2008.

E. Prosedur Penilaian :

1. Tes awal : ada, dilaksanakan pada apersepsi
2. Tes dalam proses : ada, dilaksanakan dalam KBM (selama diskusi dan bermain peran)
3. Tes akhir : tes formatif

X. PENILAIAN

A. Teknik Penilaian

1. Tes tertulis
2. Penugasan

B. Bentuk Instrumen

1. Pilihan ganda (soal terlampir)
2. Isian (soal terlampir)
3. Tugas Rumah (mempelajari naskah/ dialog tentang musyawarah dalam suatu rapat)

Wonorejo , 9 Agustus 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru kelas IV

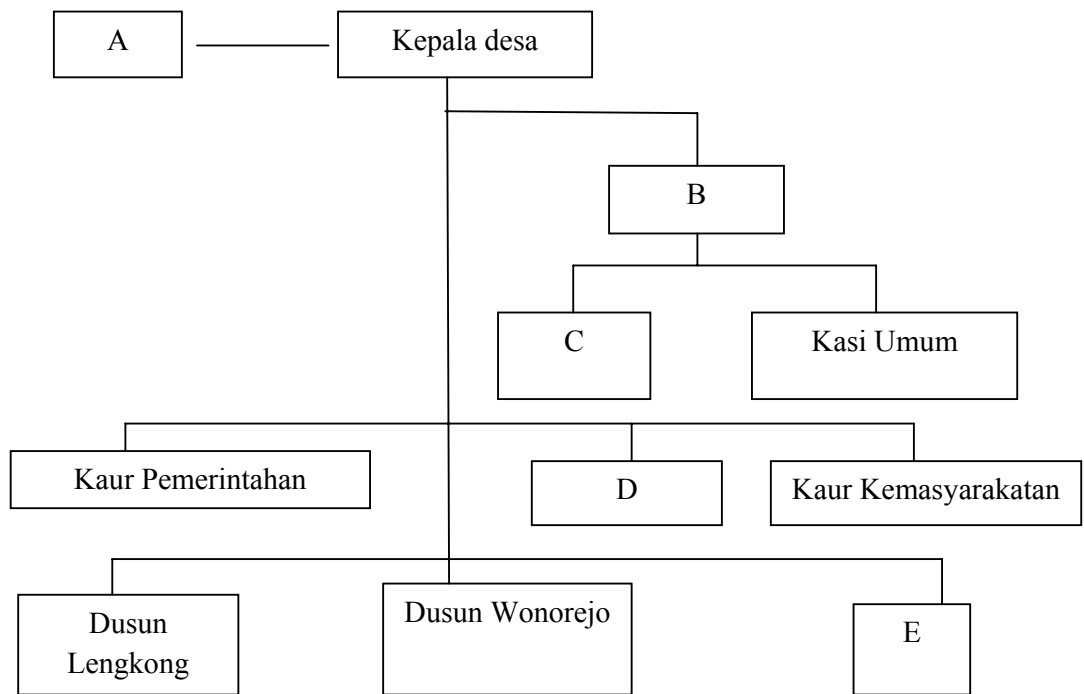
Suwarno, S.Pd, M.Pd
NIP.196206071985081002

Ratih Kumala Dewi
NIM. 1402908003

UJI KOMPETENSI**SIKLUS II**

Nama : Mata Pelajaran : PKn
No : Indikator : Menjelaskan
Kelas/Semester : IV/I sistem pemerintahan desa

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !



Untuk soal nomor 1-5 perhatikan tabel diatas !

1. Pada kolom A organisasi desa yang kedudukannya sejajar dengan kepala desa adalah
 - a. BPD
 - b. LKMD
 - c. PKK
 - d. Karang Taruan
2. Pada kolom B perangkat desa yang membantu kepala desa dalam urusan administrasi adalah
 - a. Kepala seksi
 - b. Kasi keuangan
 - c. Kaur pembangunan
 - d. Sekertaris desa
3. Posisi perangkat desa yang ditunjukkan pada kolom C adalah
 - a. Kepala seksi
 - b. Kasi keuangan
 - c. Kaur pembangunan
 - d. Sekertaris desa
4. Kedudukan kaur yang ditunjukkan pada kolom D adalah
 - a. Kepala seksi
 - b. Kasi keuangan
 - c. Kaur pembangunan
 - d. Sekertaris desa
5. Pada kolom E posisi yang tepat adalah
 - a. Desa
 - b. RT
 - c. Dusun
 - d. RW
6. Jaga baya adalah organisasi yang mengurus masalah
 - a. Air
 - b. Jalan
 - c. Keamanan
 - d. Masyarakat
7. Kumpulan dari beberapa dusun disebut
 - a. Desa
 - b. Kelurahan
 - c. RW
 - d. RT
8. Dibawah ini yang tidak termasuk perangkat desa adalah
 - a. Kaur pembangunan
 - b. Kasi keuangan
 - c. Sekdes
 - d. BPR
9. PKK adalah organisasi yang beranggotakan
 - a. Ibu-ibu
 - b. Bapak-bapak
 - c. Anak-anak
 - d. Remaja

10. BPD kepanjangan dari
- a. Badan Permusyawaratan Daerah
 - b. Badan Permusyawaratan Desa
 - c. Badan Perwakilan Daerah
 - d. Badan Perwakilan Desa

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

- 1. Desa dipimpin oleh
- 2. Kepala desa dipilih oleh
- 3. Masa jabatan kepala desatahun.
- 4. Bayaran kepala desa berupa
- 5. PILKADES kepanjangan dari
- 6. Sebutkan 3 tugas BPD !
- 7. Organisasi yang beranggotakan para remaja disebut
- 8. Posyandu kepanjangan dari
- 9. Sebutkan 3 perbedaan desa dan kelurahan
- 10. Gabungan dari beberapa RT disebut

Ttd Guru	Ttd Orang Tua	Nilai

Kunci Jawaban

I

1. A
2. D
3. B
4. C
5. C
6. C
7. A
8. D
9. A
10. B

II.

1. Kepala desa
2. Rakyat
3. 6
4. Bengkulu
5. Pilihan kepala desa
6.
 - a. menetapkan peraturan desa bersama kepala desa
 - b. menyelenggarakan pemilihan kepala desa dan perangkat desa
 - c. melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa
7. karang taruna
8. pos pelayanan terpadu
- 9.

Desa	Kelurahan
<ul style="list-style-type: none"> • Dipimpin oleh kepala desa • Letaknya di desa • Bayarannya Bengkulu • Dipilih oleh rakyat • Dibantu oleh sekdes 	<ul style="list-style-type: none"> • Dipimpin oleh lurah • Letaknya di kota • Bayarannya berupa gaji • Diangkat dari unsure PNS • Dibantu oleh seklur

10.RW

Romawi I nomor I-10 skor 1

Romawi II nomor 1-10 skor 2

Skor 1 = jawaban kurang sempurna

Skor 2 = jawaban sempurna

Skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{skoryangdiperoleh}}{\textit{skormaksimal}} \times 100$$

Naskah Dialog

Perkumpulan Musyawarah dib alai desa

Pak Carik : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh...

Yang kami hormati bapak kepala desa, pengurus BPD, pengurus LKMD, ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat dan adik- adik karang taruna yang kami banggakan. Disini saya sebagai pembawa acara akan menyampaikan susunan acara pada siang hari ini :

1. Pembukaan
2. Sambutan kepala desa dan acara inti
3. Lain-lain
4. Penutup

Untuk memulai pertemuan pada siang hari ini mari kita buka dengan bacaan basmalah bersama. Acara yang kedua adalah sambutan sekaligus acara inti, untuk itu kepada bapak kades kami persilahkan.

Pak Kades : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh...

Yang saya hormati bapak kepala desa, pengurus BPD, pengurus LKMD, ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat dan adik- adik karang taruna yang kami banggakan. Disini saya akan menyampaikan alokasi dana untuk kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Dana ini digunakan untuk pemberdayaan masyarakat miskin. Tetapi dilingkungan kita ada daerah yang sangat memerlukan bantuan yaitu pembuatan jalan penghubung dari dusun wonorejo ke dusun lengkong. Saya meminta

dengan sangat bagaimana pendapat bapak, ibu ataupun adik-adik disini. Mari kami persilahkan .

Tokoh : saya sangat setuju karena kalau jalan bagus pasti akan ada angkutan

Masyarakat : yang mau masuk. Sehingga semuanya akan mudah

Pak Kades : bagaimana yang lain

BPD : saya akan sangat setuju jika itu membawa manfaat yang banyak

Bagi masyarakat

LKMD : apalagi di daerah dusun lengkong masih banyak masyarakat

kurang mampu. Jadi bisa meringankan beban mereka

Pak Kades : ada tambahan dari ibu-ibu PKK atau karang taruna.

PKK & : setuju...setuju.....

Karang Taruna

Pak Kades : kalau sudah setuju berarti ini adalah hasil dari kesepakatan kita

Untuk itu saya persilahkan kembali kepada pembawa acara.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Pak Carik : demikian tadi rapat pada siang hari ini. Semoga hasil kesepakatan

Tadi bermanfaat. Saya akhiri Wassalamualaikum

warohmatullahi wabarokatuh

Lampiran 3

INSTRUMEN**DAFTAR NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA****PRE TEST SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

Mata pelajaran : PKn

Kelas / semester :IV/I

NO	NAMA	PRE TES	SIKLUS I	SIKLUS II

Lampiran 4

**INSTRUMEN
PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM KBM**

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dalam kelompok sample selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut !.

1. Pengamatan ditujukan untuk 2 kelompok yang dilakukan secara bergantian setiap periode waktu 5 menit.
2. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran dan dilakukan secara serempak.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan !

Nama kelompok =

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok.					
2	Sering dipilih untuk menjadi pelapor.					
3	Sering mengajukan pertanyaan.					
4	Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain.					
5	Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok					
6	Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya.					
7	menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok yang lain.					

8	menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok.					
9	sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut.					
10	semangat dalam melaksanakan kegiatan.					
11	tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas.					
12	terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya.					

Skala penilaian: 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat baik

Pengamat

(.....)

$$\text{Persentase aktifitas siswa} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Lampiran 5

Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**Dengan Penerapan PAKEM**

No	KATEGORI PENGAMATAN	SKOR DAN INDIKATOR			
		Kurang (1)	Sedang (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok	Hampir tidak pernah mengerjakan tugas	Hanya mengerjakan beberapa tugas yang dihadapi	Mengerjakan sebagian besar tugas kelompok yang dihadapi	Mengerjakan setiap tugas kelompok yang dihadapi
2	Sering dipilih untuk menjadi pelapor	Menjadi pelapor dengan terpaksa	Menjadi pelapor karena giliran	Sering tampil menjadi pelapor setiap selesai diskusi	Selalu tampil menjadi pelapor setiap selesai diskusi
3	Sering mengajukan pertanyaan	Berdiam diri tanpa bertanya	Bertanya jika ada dukungan beberapa teman	Bertanya hanya untuk masalah tertentu saja	Sering bertanya untuk permasalahan yang belum jelas
4	Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain	Siswa pasif dalam pembelajaran	Pertanyaan hanya diperhatikan sebagian siswa	Menjadi pendorong siswa lain untuk bertanya/berpendapat	Menjadi pusat informasi siswa lain
5	Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok	Hampir tidak pernah mengumpulkan bahan/sumber yang dibutuhkan kelompok	Bertindak jika mendapat perintah dari kelompok	Bertindak mencari bahan/sumber/alat dalam permasalahan kelompok	Segara bertindak mencari bahan/sumber/alat dalam permasalahan kelompok

6	Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya	Ide tidak pernah dipakai sebagai pendapat kelompok	Ide jarang dipakai sebagai pendapat kelompok	Ide dipakai sebagai pendapat kelompok setelah diperdebatkan	Ide sering dipakai sebagai pendapat kelompok
7	menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok yang lain	sebagian besar tugas belum selesai sampai batas waktu	Tugas ada yang belum selesai sampai batas waktu yang ditentukan	Tugas selesai menjelang batas waktu yang disediakan	Tugas selesai sebelum batas waktu yang disediakan
8	menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok	Tidak pernah membantu kesulitan teman lain	Membantu kesulitan siswa tertentu saja	Membantu kesulitan siswa lain jika diminta	Membantu kesulitan teman lain tanpa diminta
9	sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut	Siswa pasif pada kelompok sendiri maupun kelompok lain	Hanya aktif pada kelompok sendiri	Kadang-kadang membantu kesulitan kelompok lain	Menjadi sumber bertanya dari kelompok lain dan kelompok sendiri
10	semangat dalam melaksanakan kegiatan	Tugas diselesaikan hanya mengikuti pendapat yang lebih aktif	Aktif menyelesaikan tugas hanya bila diminta siswa lain	Aktif menyelesaikan tugas	Selalu aktif menyelesaikan tugas dalam kelompok
11	tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas	Tidak selesai melakukan tugas dan terpaksa	Menyelesaikan tugas kelompok dengan keadaan terpaksa	Menyelesaikan tugas kelompok	Menyelesaikan tugas kelompok tanpa disuruh
12	terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya	Mengerjakan tugas sendiri-sendiri/ individualisme	Interaksi antar anggota kelompok berlangsung kaku	Kerjasama antar kelompok	Interaksi antar anggota kelompok berlangsung dinamis

Lampiran 6

INSTRUMEN

KEMAMPUAN GURU DALAM

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENERAPKAN PAKEM

Petunjuk

Berikut ini diberikan daftar aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Berikanlah nilai anda dengan memberikan tanda cek(v) pada kolom yang sesuai.

Nama guru :

Mata pelajaran :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.					
2.	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.					
3.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.					
4.	guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.					
5.	guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.					
6.	guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.					
7.	menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.					
Jumlah Skor						

Catatan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

$$\text{persentase aktivitas guru} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Pengamat

Mugi Nurcahyo Widodo, S.Pd

NIP. 196706281988061001

Lampiran 7

Indikator Pengamatan Kemampuan Guru
selama Pembelajaran PKn Materi Mengidentifikasi Lembaga Pemerintahan
Desa

SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang

No	KATEGORI PENGAMATAN	SKOR DAN INDIKATOR			
		Kurang (1)	Sedang (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Tidak merancang dan mengelola pembelajaran	Rancangan kurang memotivasi siswa dalam berperan aktif	Merancang dan mengelola pembelajaran dengan cukup baik	Merancang dan mengelola pembelajaran dengan baik dan jelas
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Tidak menggunakan alat bantu dan sumber belajar	Menggunakan alat bantu seadanya	Cukup relevan	Sangat relevan
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	Tidak memberi kesempatan kepada siswa	Memberi kesempatan kepada sebagian siswa	Memberi kesempatan kepada siswa secara merata	Memberi kesempatan dengan pengelolaan disesuaikan karakter siswa
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Tidak memberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya sendiri	Kesempatan yang diberikan kurang merata kepada seluruh siswa	Memberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya sendiri	Memberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa sendiri

5	Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	Tidak menyusun bahan dan kegiatan belajar sesuai kemampuan siswa	Menyusun bahan dan kegiatan belajar tetapi kurang sesuai dengan kemampuan siswa	Menyusun bahan dan kegiatan belajar sesuai kemampuan siswa	Menyusun bahan dan kegiatan belajar sesuai kemampuan siswa secara terperinci
6	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	Tidak mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman tetapi tidak memperhatikan perbedaan pengalaman individu	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari dengan memperhatikan perbedaan pengalaman individu	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari sesuai norma adat setempat
7	Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	Tidak menilai pembelajaran	Menilai pembelajaran dan menuliskan pada daftar nilai	Menilai pembelajaran dengan menuliskan pada daftar nilai untuk kemudian di analisa	Menilai pembelajaran setelah dianalisa diadakan tindak lanjut

Lampiran 8

DATA HASIL PENGAMATAN**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENERAPKAN PAKEM****Petunjuk**

Berikut ini diberikan daftar aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Berikanlah nilai anda dengan memberikan tanda cek(v) pada kolom yang sesuai.

Nama guru : Ratih Kumala Dewi

Mata pelajaran : PKn

Hari/Tanggal : Sabtu/ 7 Agustus 2010

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.			V		3
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.			V		3
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.		V			2
4	guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.			V		3
5	guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.			V		3
6	guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.			V		3
7	menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.				V	4
Jumlah Skor		21				

Catatan :

- 1 Kurang
- 2 Cukup
- 3 Baik
- 4 Sangat baik

$$\text{persentase aktivitas guru} = \frac{\textit{skoryangdiperoleh}}{\textit{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Pengamat

Mugi Nurcahyo Widodo, S.Pd

NIP.196706281988061001

Lampiran 9

DATA HASIL PENGAMATAN**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN PENERAPAN PAKEM****Petunjuk**

Berikut ini diberikan daftar aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Berikanlah nilai anda dengan memberikan tanda cek(v) pada kolom yang sesuai.

Nama guru : Ratih Kumala Dewi

Mata pelajaran : PKn

Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Agustus 2010

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.				V	4
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.				V	4
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.			V		3
4	guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.			V		3
5	guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.				V	4
6	guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.			V		3
7	menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.				V	4
Jumlah Skor		25				

Catatan :

- 1 Kurang
- 2 Cukup
- 3 Baik
- 4 Sangat baik

$$\text{persentase aktivitas guru} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Pengamat

Mugi Nurcahyo Widodo, S.Pd

NIP.196706281988061001

Lampiran 10

KISI-KISI INSTRUMEN

Judul : Penerapan PAKEM Pada Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabupaten Semarang

	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instumen Pengumpul Data
1	Prestasi belajar PKn dengan penerapan PAKEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa 2. Pembelajaran menarik minat dan perhatian siswa 3. Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran PKn 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa ❖ Dokumen ❖ Foto ❖ Catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tes tertulis ❖ Observasi ❖ Catatan lapangan
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan PAKEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok 2. Sering dipilih untuk menjadi pelapor 3. Sering mengajukan pertanyaan 4. Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain 5. Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok 6. Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya 7. menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok yang lain 8. menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok 9. sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut 10. semangat dalam melaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa ❖ Dokumen ❖ Foto ❖ Catatan lapangan ❖ Wawancara ❖ Angket 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lembar observasi ❖ Catatan lapangan ❖ Lembar wawancara ❖ Angket

		kegiatan 11. tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas 12. terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya		
3	Kemampuan guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan PAKEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran 2. Menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan 4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan 5. Menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa 6. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari 7. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru ❖ Foto ❖ Catatan lapangan ❖ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lembar observasi ❖ Catatan lapangan ❖ Lembar wawancara ❖ Angket

Lampiran 11

LEMBAR WAWANCARA**KEPALA DESA**

1. “Bapak kepala desa memimpin pemerintahan desa di angkat atau dipilih oleh siapa pak ?”
2. “ Apakah kepala desa dan lurah itu sama pak ? “
3. “ Bagaimana cara pemilihan kepala desa itu pak ? “
4. “ Apakah jabatan bapak kepala desa itu seorang Pegawai Negeri Sipil ? “
5. “ Bapak memperoleh gaji dari mana pak?”

Lampiran 12

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1

NO	Nama Kelompok	Aspek Penilaian											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kel-1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
2	Kel-2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3
3	Kel-3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3
4	Kel-4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
5	Kel-5	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
6	Kel-6	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
7	Kel-7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Kel-8	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
9	Kel-9	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3
10	Kel-10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3
Jumlah		29	28	30	25	25	26	24	26	24	31	2	30
Presentase (%)		60	58	63	52	52	54	50	54	50	65	6	63
Rerata		56,75 %											
Kategori		Cukup											

Keterangan:

Skala penilaian:

1 kurang

2 cukup

3 baik

4 sangat baik

Komponen Pembelajaran :

- a. Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok.
- b. Sering dipilih untuk menjadi pelapor.
- c. Sering mengajukan pertanyaan.
- d. Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain.

- e. Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok.
- f. Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya.
- g. Menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok yang lain.
- h. Menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok.
- i. Sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut.
- j. Semangat dalam melaksanakan kegiatan.
- k. Tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas.
- l. Terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya.

Pengamat

Mugi Nurcahyo Widodo, S pd.

NIP.196706281988061001

Lampiran 13

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

N O	Nama Kelompok	Aspek Penilaian											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kel-1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
2	Kel-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	Kel-3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4
4	Kel-4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
5	Kel-5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
6	Kel-6	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
7	Kel-7	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
8	Kel-8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9	Kel-9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
10	Kel-10	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
Jumlah		36	34	37	33	35	34	35	32	32	34	34	37
Presentase (%)		75	71	77	69	73	71	73	67	67	71	71	77
Rerata		71,8 %											
Kategori		Baik											

Keterangan:

Skala penilaian:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Komponen Pembelajaran :

1. Aktif untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok.
2. Sering dipilih untuk menjadi pelapor.
3. Sering mengajukan pertanyaan.
4. Sebagai motor penggerak aktivitas siswa lain.
5. Siswa aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas kelompok.

6. Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dimiliki kelompoknya.
7. Menyelesaikan tugas lebih cepat dari kelompok yang lain.
8. Menjadi tutor sebaya dalam satu kelompok.
9. Sering membantu kelompok lain untuk menyelesaikan tugas kelompok lain tersebut.
10. Semangat dalam melaksanakan kegiatan.
11. Tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan kegiatan kelompok atau kegiatan kelas.
12. Terdapat suasana saling bekerjasama antar anggota kelompoknya.

Pengamat

Mugi Nur Cahyo Widodo, S Pd

NIP 196706281988061001

Lampiran 14



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PRINGAPUS
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOREJO 04
 Alamat : Jl. Syeh Basarudi Km.3 Pringapus

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 33 / 012 / 2010

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suwarno, S. Pd, M.Pd
 NIP : 196206071985081002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Wonorejo 04

Menerangkan menerangkan bahwa

Nama : Ratih Kumala Dewi
 NIM : 1402908003
 Jurusan : S1 PGSD UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Wonorejo 04 dengan judul: "*Penerapan PAKEM Pada Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kabuten Semarang*" mulai tanggal 31 Juli sampai 28 Agustus 2010.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wonorejo, 28 Agustus 2010
 Kepala Sekolah

SUWARNO, S.Pd. M.Pd
 196206071985081002

Lampiran 15

DATA REKAP HASIL BELAJAR

No	Nama	Pre tes	Siklus I	Siklus II
1	Erik Andika Muda	60	66	83
2	Ajeng Dyah Kumala.S	70	73	80
3	Kelvin Ersya Airlangga	80	80	70
4	Magandhi Bagaskara	70	83	93
5	Mamik Melani	60	73	66
6	Mila Febiola Nagita	60	66	83
7	Novan Eka Wijaya	60	50	86
8	Adhisti Farisa	70	80	83
9	Aldi Mahardika	60	76	86
10	Alvreido Okta. A	40	56	73
11	Alfa Adi Saputra	40	56	40
12	Amara Pramesti. R	80	86	90
13	Anas Adi Setya	40	53	56
14	Argo Putra	60	70	70
15	Barik Khoirul Lubab	50	40	96
16	Daneva Kevin Putra	60	70	96
17	Deni Wiyatmoko	60	73	76
18	Dimas Bagus Prakoso	60	80	70
19	Elsa Vela Litana	70	86	76
20	Geby Tania Berniq. D	70	76	83
21	Geby Tricia Cantika	60	73	76
22	Isfa' Lana	70	73	86
23	Irvani Novianto	80	93	100
24	Iqbal Purnandika	70	76	96
25	Krisna Wahyu Aji. S	80	100	96
26	Leris Dhuwi Ferdika	70	93	76
27	Marcelino Okta Dwi	80	86	86
28	Monica Novyana	80	93	93
29	Muhammad Fachri.H	80	100	100
30	Muhammad Faris. S	80	96	100
31	Nur Khamidah	80	86	86
32	Putriyani	70	80	73
33	Septiana	80	86	100
34	Siswoyo Budi. P	60	70	73
35	Sri Handayani	80	90	96
36	Tiara Febi. V	80	86	93
37	Vensca Adi Saputra	80	83	83
38	Widya Laily. M	80	70	100
39	Widya Ika Putri	60	63	93

Lampiran 16

DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK BELAJAR

1	
Kelompok Dusun Sambiroto	
1	Iqbal
2	Siswoyo
3	Widia Laily
4	Adisti

2	
Kelompok Dusun Lengkong	
1	Marcel
2	Nurkhamidah
3	Mila
4	Lubab

3	
Kelompok Kepala Desa	
1	Kelvin
2	Gandhi
3	Deni
4	Alvredo

4	
Kelompok Dusun Mranak	
1	Aris
2	Adi
3	Elsa
4	Septi

5	
Kelompok Dusun Wonorejo	
1	Sri
2	Geby Tania
3	Leris
4	Ari

6	
Kelompok Kepala Pembangunan	
1	Monica
2	Geby tricia
3	Irvani
4	Argo

7	
Kelompok Kepala Seksi	
1	Krisna
2	Tiara
3	Isfa'
4	Ajeng

8	
Kelompok Sekertaris Desa	
1	Alfa
2	Aldi
3	Dimas
4	

9	
Kelompok Dusun Durenan	
1	Putri
2	Mamik
3	Novan
4	Kevin

10	
Kelompok LKMD	
1	Amara
2	Widya ika
3	Anas
4	Erik

Lampiran 17

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)**KELAS IV****SD NEGERI WONOREJO 04****TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Aspek					KKM KD	KKM SK	KKM Mapel
			1	2	3	4	5			
1	1	1.1								
	Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan	Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan	80	77	75	65	85	76	76	74
		1.2								
		Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan	80	72	80	65	85	76		
2	2	2.1								
	Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi	Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, kota, dan provinsi	75	75	65	62	85	72	72	
		2.2								
		Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi	70	70	65	65	85	71		

Keterangan aspek :

1 = esensial

2 = kompleksitas

3 = daya dukung

4 = intake siswa

5 = kemampuan guru

Wonorejo, 12 Juli 2010

Kepala Sekolah

SUWARNO, S.Pd, M.Pd

NIP. 196706071985081002

Lampiran 18



18.1 Guru memberikan pengaran dan tatacara sebelum kegiatan observasi di kantor kepala desa



18.2 Kegiatan wawancara dengan bapak Kepala Desa



18.3 Kegiatan observasi tentang kondisi fisik serta informasi yang berkaitan dengan pemerintahan desa (misalnya: struktur organisasi desa, peta desa, kewajiban kepala desa, daftar piket perangkat desa serta kegiatan yang sedang berlangsung di kantor kepala desa)



18.4 Mendiskusikan hasil observasi



18.5 Suasana belajar kelompok di kelas



18.6 Kegiatan apersepsi : “ siswa menempel jawaban di pohon pintar”



18.7 Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok



18.8 Siswa melakukan kunjungan ke kedai kelompok lain (memberikan saran ataupun masukan ke kelompok lain atas karya yang dikunjungi)



18.9 Siswa mempresentasikan hasil kelompok yang dibimbing oleh guru



18.10 siswa bermain peran (ada yang sebagai kepala desa, pak carik, dsb)



18.11 Suasana rapat disuatu desa



18.12 Pemberian reward/ penghargaan kepada siswa yang aktif oleh guru